

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG DESKRIPSI  
MELALUI PENGGUNAAN METODE *MIND MAP* SISWA  
AUTISME KELAS IX**

*(Single Subject Research di SLBN 7 Jakarta Timur)*



Oleh:  
RENIGIA  
1335121150  
Pendidikan Luar Biasa

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

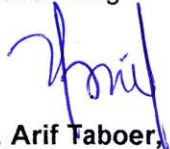
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengarang Deskripsi Melalui  
Penggunaan Metode *Mind Map* Siswa Autisme Kelas IX  
(*Single Subject Reasearch* di SLB Negeri 7 Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : **Renigia**  
Nomor Registrasi : 1335121150  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Tanggal Ujian : 20 Januari 2016

Pembimbing I



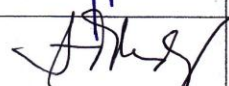
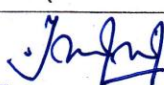
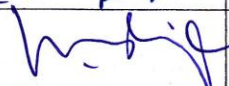
**M. Arif Taboer, M.Pd**  
NIP.19741230 200801 1 009

Pembimbing II



**Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd**  
NIP.19570712 198811 1 001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi**

| Nama                                                      | Tanda tangan                                                                         | Tanggal    |
|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si<br>(Penanggung jawab)             |  | 4/2 - 2016 |
| Dr. Gantina Komalasari, M.Psi<br>(Wakil Penanggung jawab) |  | 4/2 - 2016 |
| Dr. Indina Tarjiah, M.Pd<br>(Ketua Penguji)               |  | 2/2 - 2016 |
| Dra. Irah Kasirah, M.Pd<br>(Anggota)                      |  | 2/2 - 2016 |
| Indra Jaya, M.Pd<br>(Anggota)                             |  | 2/2 - 2016 |

# **MENGARANG DESKRIPSI MELALUI PENGGUNAAN METODE *MIND MAP* SISWA AUTISME KELAS IX**

( *Single Subject Research* di SLB Negeri 7 Jakarta Timur )  
(2016)

**Renigia**

## **ABSTRAK**

Penelitian *Single Subject Research* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi melalui penggunaan metode *Mind Map* siswa autisme kelas IX. Subjek pada penelitian ini adalah satu orang siswa kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta timur. Pada penelitian ini digunakan disain A-B- A dan dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana yang terfokus pada data individu dan pencatatan produk permanen serta analisis inpeksi visual. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes membuat karangan deskripsi. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta Timur. Implikasi Pada Penelitian ini adalah guru dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi saat pembelajaran melalui penggunaan metode *Mind Map* dan mengembangkan metode yang bervariasi.

Kata kunci: Mengarang Deskripsi, *Mind Map* , Autisme.

**INCREASE WRITING DESCRIPTIVE ABILITY WITYH USAGE MIND MAP METHOD  
FOR STUDENT WITH AUTISM GRADE 9<sup>th</sup>**

*( Single Subject Research at SLB N 7 East Jakarta )*

*(2016)*

**Renigia**

**ABSTRACT**

*This study is single subject reasearch. This study to purpose increase writing descriptive ability with usage mind map method student with autism. Subject of this study are one student with autism grade 9<sup>th</sup> at SLBN 7 east Jakarta. This study usage A-B-A design inscriptive ability. This cludes data analysis focus in statistic descriptive individual record and product permanent record in visual analysis. Data gathering was done using test writing descriptive ability. This study result shows that mind map method can increase writing descriptive ability for student with autism grade 9<sup>th</sup>at SLBN 7 east Jakarta. Implication in this study teacher can using mind map method in learning writing descriptive ability and improve variation method.*

**Keywords: Composing description, Mind Map, Autism.**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Renigia  
No. Registrasi : 1335121150  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Penggunaan Metode *Mind Map* Siswa Autisme Kelas IX ( *Single Subject Reasearch* di SLB Negeri 7 Jakarta Timur )" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian / pengembangan pada bulan Oktober-Desember 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi / karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 21 Desember 2015

Yang Membuat Pernyataan,

( Renigia )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah mendorong serta membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada M. Arif Taboer, M.Pd selaku dosen pembimbing I serta Drs. Ibrahim Abidin, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Indina Tarjiah, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Selain itu, peneliti menghaturkan terima kasih kepada Dr. Sofia Hartati, M. Si serta Dr. Gantina Komalasari, M. Psi. selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Terima kasih sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan kepada seluruh dosen Jurusan Program Studi Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Terima kasih.

Jakarta 16 Desember 2015

Peneliti,

R. G

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                         |      |
|-----------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                     | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                  | ii   |
| ABSTRAK .....                           | iii  |
| ABSTRACT .....                          | iv   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... | v    |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                | vi   |
| KATA PENGANTAR.....                     | vii  |
| DAFTAR ISI .....                        | viii |
| DAFTAR TABEL .....                      | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xvi  |
| DAFTAR GRAFIK.....                      | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                    | xix  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                      |   |
|--------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang .....              | 1 |
| B. Identifikasi Masalah .....        | 7 |
| C. Pembatasan Fokus Penelitian ..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah .....             | 8 |
| E. Manfaat Penelitian .....          | 8 |

### BAB II PEMBAHASAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Hakikat Mengarang                    |    |
| 1. Pengertian Mengarang .....           | 10 |
| 2. Jenis-Jenis Karangan .....           | 12 |
| B. Hakikat Mengarang Deskripsi          |    |
| 1. Pengertian Mengarang Deskripsi ..... | 14 |
| 2. Ciri-ciri Karangan Deskripsi .....   | 17 |

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| 3. Macam-macam Karangan Deskripsi..... | 18 |
|----------------------------------------|----|

Halaman

|                                                                                                |         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 4. Jenis-jenis Pendekatan Karangan Deskripsi .....                                             | 19      |
| 5. Langkah-langkah Mengarang Deskripsi .....                                                   | 21      |
| C. Hakikat Kerangka Karangan                                                                   |         |
| 1. Pengertian Kerangka Karangan.....                                                           | 23      |
| 2. Manfaat Kerangka Karangan .....                                                             | 25      |
| 3. Bentuk Kerangka Karangan.....                                                               | 27      |
| D. Hakikat Autisme                                                                             |         |
| 1. Pengertian Autisme .....                                                                    | 29      |
| 2. Dampak Komunikasi Siswa Autisme<br>Terhadap Kemampuan Mengarang .....                       | 32      |
| E. Hakikat Metode <i>Mind Map</i>                                                              |         |
| 1. Pengertian Metode <i>Mind Map</i> .....                                                     | 36      |
| 2. Manfaat <i>Mind Map</i> .....                                                               | 40      |
| 3. Langkah-Langkah Membuat <i>Mind Map</i> .....                                               | 41      |
| 4. Unsur-Unsur <i>Mind Map</i> .....                                                           | 43      |
| 5. <i>Mind Map</i> Untuk Anak Autisme.....                                                     | 45      |
| 6. Langkah-Langkah Membuat <i>Mind Map</i><br>Dalam Mengarang Deskripsi Untuk Anak Autisme.... | 46      |
| F. Kerangka Berpikir .....                                                                     | 50      |
| G. Hipotesis Penelitian.....                                                                   | 52      |
| <b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>                                                         |         |
| A. Tujuan Khusus Penelitian .....                                                              | 53      |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....                                                           | 53      |
| C. Metode penelitian Dan Disain Penelitian .....                                               | 54      |
| D. Tahapan Prosedur Penelitian. ....                                                           | 57      |
| E. Instrument Pengumpulan Data.....                                                            | 60      |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                                                               | 62      |
|                                                                                                | Halaman |
| G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan .....                                                        | 62      |
| H. Interpretasi Hasil Analisis Data.....                                                       | 63      |
| <b>BAB IV   HASIL PENELITIAN</b>                                                               |         |



|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....  | 67  |
| 1. Deskripsi Data Assesmen                |     |
| Awal ( Baseline 1 ) .....                 | 67  |
| 2. Deskripsi Data Saat Tindakan           |     |
| ( Intervensi ) .....                      | 74  |
| 3. Deskripsi Data setelah Tindakan        |     |
| (Baseline 2) .....                        | 83  |
| B. Analisis data .....                    | 91  |
| 1. Analisis Data Perilaku1 .....          | 91  |
| 2. Analisis Data Perilaku 2 .....         | 94  |
| 3. Analisis Data Perilaku 3 .....         | 98  |
| 4. Analisis Data Perilaku 4 .....         | 102 |
| 5. Analisis Data Perilaku 5 .....         | 105 |
| C. Interpretasi Hasil Analisis Data ..... | 108 |
| BAB V    KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN  |     |
| A. Kesimpulan .....                       | 112 |
| B. Implikasi .....                        | 113 |
| C. Saran .....                            | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                      | 115 |
| LAMPIRAN .....                            | 117 |

## DAFTAR TABEL

Halaman

|          |                                                                                  |     |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1  | Kisi-Kisi Instrument Mengarang Deskripsi.....                                    | 60  |
| Tabel 2  | Kriteria Pemberian Skor .....                                                    | 61  |
| Tabel 3  | Panjang Kondisi .....                                                            | 64  |
| Tabel 4  | Pencatatan Skor Perolehan pada Fase Baseline A1 .....                            | 68  |
| Tabel 5  | Pencatatan Skor Perolehan pada Fase Intervensi (B) .....                         | 74  |
| Tabel 6  | Pencatatan Skor Perolehan pada Fase Baseline A2 .....                            | 84  |
| Tabel 7  | Perolehan Persentase Tahap Baseline (A1),<br>Intervensi (B), Baseline (A2) ..... | 90  |
| Tabel 8  | Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam<br>Kondisi Pada Perilaku 1 .....           | 92  |
| Tabel 9  | Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam<br>Kondisi Pada Perilaku 2 .....           | 96  |
| Tabel 10 | Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam<br>Kondisi Pada Perilaku 3 .....           | 99  |
| Tabel 11 | Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam<br>Kondisi Pada Perilaku 4 .....           | 103 |
| Tabel 12 | Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam<br>Kondisi Pada Perilaku 5 .....           | 106 |
| Tabel 13 | Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema) .....              | 117 |
| Tabel 14 | Kecenderungan Arah Data Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema) .....                    | 118 |
| Tabel 15 | Persentase Stabilitas Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema) Baseline 1 (A1) .....      | 119 |
| Tabel 16 | Persentase Stabilitas Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema) Intervensi (B) .....       | 120 |

Halaman

|          |                                  |  |
|----------|----------------------------------|--|
| Tabel 17 | Persentase Stabilitas Perilaku 1 |  |
|----------|----------------------------------|--|

|          |                                                                                     |     |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|
|          | (Menuliskan Tema) Baseline 2 (A2) .....                                             | 121 |
| Tabel 18 | Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema) .....                 | 122 |
| Tabel 19 | Kecenderungan Jejak Data Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema) .....                      | 122 |
| Tabel 20 | Level Stabilitas Dan Rentang Data Persentase<br>Perilaku 1 (Menuliskan Tema) .....  | 122 |
| Tabel 21 | Perubahan Level Data Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema) .....                          | 123 |
| Tabel 22 | Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) .....                | 124 |
| Tabel 23 | Kecenderungan Arah Data Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) .....                      | 125 |
| Tabel 24 | Persentase Stabilitas Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) Baseline 1 (A1) .....        | 126 |
| Tabel 25 | Persentase Stabilitas Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) Intervensi (B) .....         | 127 |
| Tabel 26 | Persentase Stabilitas Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) Baseline 2 (A2) .....        | 128 |
| Tabel 27 | Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) .....                | 129 |
| Tabel 28 | Kecenderungan Jejak Data Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) .....                     | 129 |
| Tabel 29 | Level Stabilitas Dan Rentang Data Persentase<br>Perilaku 2 (Menuliskan Judul) ..... | 129 |
| Tabel 30 | Perubahan Level Data Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) .....                         | 130 |
|          |                                                                                     |     |
| Tabel 31 | Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 3<br>(Menyusun Mekanika Tulisan) .....       | 131 |
| Tabel 32 | Kecenderungan Arah Data Perilaku 3                                                  |     |

|          |                                                                                              |     |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
|          | (Menyusun Mekanika Tulisan) .....                                                            | 132 |
| Tabel 33 | Persentase Stabilitas Perilaku 3<br>(Menyusun Mekanika Tulisan) Baseline 1 (A1) .....        | 133 |
| Tabel 34 | Persentase Stabilitas Perilaku 3<br>(Menyusun Mekanika Tulisan) Intervensi (B) .....         | 134 |
| Tabel 35 | Persentase Stabilitas Perilaku 3<br>(Menyusun Mekanika Tulisan) Baseline 2 (A2) .....        | 135 |
| Tabel 36 | Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 3<br>(Menyusun Mekanika Tulisan) .....                | 136 |
| Tabel 37 | Kecenderungan Jejak Data Perilaku 3<br>(Menyusun Mekanika Tulisan) .....                     | 136 |
| Tabel 38 | Level Stabilitas Dan Rentang Data Persentase<br>Perilaku 3 (Menyusun Mekanika Tulisan) ..... | 136 |
| Tabel 39 | Perubahan Level Data Perilaku 3<br>(Menyusun Mekanika Tulisan) .....                         | 137 |
| Tabel 40 | Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) .....                     | 138 |
| Tabel 41 | Kecenderungan Arah Data Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) .....                           | 139 |
| Tabel 42 | Persentase Stabilitas Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) Baseline 1 (A1) .....             | 140 |
| Tabel 43 | Persentase Stabilitas Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) Intervensi (B) .....              | 141 |
| Tabel 44 | Persentase Stabilitas Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) Baseline 2 (A2) .....             | 142 |
|          |                                                                                              |     |
| Tabel 45 | Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) .....                     | 143 |
| Tabel 46 | Kecenderungan Jejak Data Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) .....                          | 143 |
| Tabel 47 | Level Stabilitas Dan Rentang Data Persentase                                                 |     |

|          |                                                                                       |     |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|
|          | Perilaku 4 (Menuliskan Ide Pokok) .....                                               | 143 |
| Tabel 48 | Perubahan Level Data Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) .....                       | 144 |
| Tabel 49 | Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) .....                | 145 |
| Tabel 50 | Kecenderungan Arah Data Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) .....                      | 146 |
| Tabel 51 | Persentase Stabilitas Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) Baseline 1 (A1) .....        | 147 |
| Tabel 52 | Persentase Stabilitas Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) Intervensi (B) .....         | 148 |
| Tabel 53 | Persentase Stabilitas Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) Baseline 2 (A2) .....        | 150 |
| Tabel 54 | Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) .....                | 150 |
| Tabel 55 | Kecenderungan Jejak Data Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) .....                     | 150 |
| Tabel 56 | Level Stabilitas Dan Rentang Data Persentase<br>Perilaku 5 (Menyusun Kosa Kata) ..... | 151 |
| Tabel 57 | Perubahan Level Data Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) .....                         | 151 |
| Tabel 58 | Persentase Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema) .....                                      | 152 |
| Tabel 59 | Persentase Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) .....                                     | 152 |
| Tabel 60 | Persentase Perilaku 3<br>(Menyusun Kosa Kata tulisan) .....                           | 154 |
| Tabel 61 | Persentase Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) .....                                 | 155 |
| Tabel 62 | Persentase Perilaku 5                                                                 |     |

Halaman

|                            |     |
|----------------------------|-----|
| (Menyusun Kosa Kata) ..... | 156 |
|----------------------------|-----|

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Bagan <i>Mind Map</i> .....                     | 47 |
| Gambar 2 Desain <i>Mind Map</i> Mengarang Deskripsi..... | 55 |

## DAFTAR GRAFIK

Halaman

|                                                                                             |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 1 Prosedur Dasar Disain A-B-A .....                                                  | 57  |
| Grafik 2 Analisis Belah Tengah Persentase Perilaku 1<br>Pada Tahap A1, B dan A2.....        | 91  |
| Grafik 3 Analisis Belah Tengah Persentase Perilaku 2<br>Pada Tahap A1, B dan A2.....        | 95  |
| Grafik 4 Analisis Belah Tengah Persentase Perilaku 3<br>Pada Tahap A1, B dan A2.....        | 98  |
| Grafik 5 Analisis Belah Tengah Persentase Perilaku 4<br>Pada Tahap A1, B dan A2.....        | 102 |
| Grafik 6 Analisis Belah Tengah Persentase Perilaku 5<br>Pada Tahap A1, B dan A2.....        | 105 |
| Grafik 7 Grafik Peningkatan Perilaku 1 (Menuliskan Tema).....                               | 117 |
| Grafik 8 Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 1<br>(Menuliskan Tema).....                | 117 |
| Grafik 9 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1)<br>Perilaku 1 (Menuliskan Tema).....  | 118 |
| Grafik 10 Grafik Menghitung Stabilitas Intervensi (B)<br>Perilaku 1 (Menuliskan Tema).....  | 120 |
| Grafik 11 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2)<br>Perilaku 1 (Menuliskan Tema)..... | 121 |
| Grafik 12 Grafik Peningkatan Perilaku 2 (Menuliskan Judul) .....                            | 124 |
| Grafik 13 Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 2<br>(Menuliskan Judul) .....             | 128 |



|                                                                                     |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 14 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1)                              |     |
| Perilaku 2 (Menuliskan Judul) .....                                                 | 125 |
| Grafik 15 Grafik Menghitung Stabilitas Intervensi (B)                               |     |
| Perilaku 2 (Menuliskan Judul) .....                                                 | 127 |
| Grafik 16 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2)                              |     |
| Perilaku 2 (Menuliskan Judul) .....                                                 | 128 |
| Grafik 17 Grafik Peningkatan Perilaku 3 (Menyusun Kosa Kata) .....                  | 131 |
| Grafik 18 Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 3<br>(Menyusun Kosa Kata) .....   | 132 |
| Grafik 19 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1)                              |     |
| Perilaku 3 (Menyusun Kosa Kata) .....                                               | 132 |
| Grafik 20 Grafik Menghitung Stabilitas Intervensi (B)                               |     |
| Perilaku 3 (Menyusun Kosa Kata) .....                                               | 133 |
| Grafik 21 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2)                              |     |
| Perilaku 3 (Menyusun Kosa Kata) .....                                               | 135 |
| Grafik 22 Grafik Peningkatan Perilaku 4 (Menuliskan Ide Pokok) .....                | 138 |
| Grafik 23 Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 4<br>(Menuliskan Ide Pokok) ..... | 139 |
| Grafik 24 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1)                              |     |
| Perilaku 4 (Menuliskan Ide Pokok) .....                                             | 149 |
| Grafik 25 Grafik Menghitung Stabilitas Intervensi (B)                               |     |
| Perilaku 4 (Menuliskan Ide Pokok) .....                                             | 141 |
| Grafik 26 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2)                              |     |
| Perilaku 4 (Menuliskan Ide Pokok) .....                                             | 142 |
| Grafik 27 Grafik Peningkatan Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) .....               | 145 |
| Grafik 28 Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 5<br>(Menyusun Kosa Kata) .....   | 146 |

|                                                        |     |
|--------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 29 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1) |     |
| Perilaku 5 (Menyusun Kosa Kata) .....                  | 147 |
| Grafik 30 Grafik Menghitung Stabilitas Intervensi (B)  |     |
| Perilaku 5 (Menyusun Kosa Kata) .....                  | 148 |
| Grafik 31 Grafik Menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2) |     |
| Perilaku 5 (Menyusun Kosa Kata) .....                  | 149 |

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

|                                                                                       |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Grafik Persentase Perilaku 1.....                                          | 117 |
| Lampiran 2 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 1.....                                     | 117 |
| Lampiran 3 Grafik Persentase Perilaku 2.....                                          | 124 |
| Lampiran 4 Analisis dalam Kondisi Perilaku 2.....                                     | 124 |
| Lampiran 5 Grafik Persentase Perilaku 3.....                                          | 131 |
| Lampiran 6 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 3.....                                     | 131 |
| Lampiran 7 Grafik Persentase Perilaku 4.....                                          | 138 |
| Lampiran 8 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 4.....                                     | 138 |
| Lampiran 9 Grafik Persentase Perilaku 5 .....                                         | 145 |
| Lampiran 10 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 5 .....                                   | 145 |
| Lampiran 11 Hasil Perhitungan analisis Data Berdasarkan Persentase Perilaku<br>1..... | 152 |
| Lampiran 12 Hasil Perhitungan analisis Data Berdasarkan Persentase Perilaku<br>2..... | 153 |
| Lampiran 13 Hasil Perhitungan analisis Data Berdasarkan Persentase Perilaku<br>3..... | 154 |
| Lampiran 14 Hasil Perhitungan analisis Data Berdasarkan Persentase Perilaku<br>4..... | 155 |
| Lampiran 15 Hasil Perhitungan analisis Data Berdasarkan Persentase Perilaku<br>5..... | 156 |
| Lampiran 16 Jadwal Penelitian Lapangan.....                                           | 157 |
| Lampiran 17 Absensi kehadiran Siswa Pada Pelaksanaan<br>Penelitian.....               | 161 |
| Lampiran 18 Program Pembelajaran Individual.....                                      | 162 |

|                                                       |     |
|-------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 19 Instrumen Pencatatan Skor Perilaku        |     |
| Mengarang Deskripsi A1.....                           | 166 |
| Lampiran 20 Instrument Pencatatan Skor Perilaku       |     |
| Mengarang Deskripsi B.....                            | 171 |
| Lampiran 21 Instrument Pencatatan Skor Perilaku       |     |
| Mengarang Deskripsi A2.....                           | 179 |
| Lampiran 22 Surat Izin Penelitian.....                | 184 |
| Lampiran 23 Surat Izin Penelitian Orangtua Siswa..... | 185 |
| Lampiran 24 Surat Keterangan penelitian.....          | 186 |
| Lampiran 25 Dokumentasi.....                          | 187 |
| Lampiran 26 Daftar riwayat Hidup.....                 | 189 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengarang merupakan ekspresi yang merepresentasikan ide, gagasan, perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Mengarang mengandung aspek fonologis, sintaktis yaitu kemampuan menyusun kalimat dan pragmatis kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks sosial. Kemampuan mengarang digunakan sebagai salah satu cara untuk untuk mengkomunikasikan dan memvisualisasikan memori penulis ke dalam bentuk tulisan.

Kemampuan mengarang diawali oleh tahap-tahap kemampuan dalam berbahasa. tahapan berbahasa dimulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Proses menyimak diawali saat Seorang bayi menangis untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkannya, kemudian pada usia 6 atau 7 minggu mengeluarkan bunyi, dan pada usia 6 bulan mengalami proses berceloteh, setelah menyimak individu mulai berbicara, mengucapkan suatu kata untuk mewakili berbagai makna. Selanjutnya anak mulai menggabungkan dua kata menjadi kalimat ,hingga usia 5 tahun seorang anak menghasilkan kalimat-kalimat kompleks. Pada usia 5 hingga 10 tahun kemampuan berbahasanya sama

seperti kemampuan berbahasa orang dewasa, anak mulai dapat membaca hingga setelah secara bertahap individu belajar untuk menulis.

Kegiatan menulis erat kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas dan proses pengembangan kemampuan berbahasa. Pada sebuah penelitian dijelaskan bahwa menulis sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kinerja yang tepat di dalam kelas. Menulis menjadi sarana utama untuk siswa menunjukkan pengetahuan mereka dan alat utama guru dapat mengevaluasi kinerja siswa disegala konten pembelajaran.<sup>1</sup> Kegiatan mengarang merupakan salah satu bentuk kinerja siswa dalam menulis yang dinilai pada proses pembelajaran dan sebagai sarana evaluasi perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Selain di sekolah Kemampuan mengarang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya adalah menjelaskan mengenai data pribadi dan sebagai sarana komunikasi, serta sarana menyampaikan ekspresi seseorang kepada orang lain.

Melihat pentingnya mengarang bagi kehidupan, maka kemampuan mengarang akan dibutuhkan oleh siswa termasuk individu dengan kondisi autisme. Individu dengan kondisi autisme dapat menggunakan kemampuan mengarang sebagai sarana berkomunikasi dengan lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Mary s.poplin, Richard gray, Stephen Larsen. 1980. *Journal A comparison of components of written expression abilities in learning disabled and non learning disabled student at three grade levels*. Sage publication.

Pemikiran masyarakat banyak menganggap individu dengan kondisi autisme mempunyai ketidakmampuan untuk mengarang karena berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa selama ini siswa autisme berkomunikasi lebih banyak menggunakan gerakan dan vokalisasi untuk mengkomunikasikan yang mereka butuhkan.<sup>2</sup> Namun demikian berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak dengan kondisi autisme *High Functioning* dapat membuat karangan narasi. Produksi kata dalam karangan narasi yang dibuat lebih sedikit dibandingkan anak pada umumnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan pada kemampuan komunikasi mereka, anak-anak telah belajar format narasi melalui kemampuan mereka dalam bercerita secara lisan. Dari hasil penelitian tersebut, perlu dikembangkan kemampuan bahasa anak dengan kondisi Autisme, karena anak-anak dengan kondisi Autisme mungkin memiliki kata yang lebih dalam kosa kata mereka daripada mereka dapat memahaminya.<sup>3</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa autisme memiliki kemampuan mengarang yang dapat dikembangkan untuk menunjang pemenuhan tugas pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi dengan lingkungan.

---

<sup>2</sup> Helen Tager, *Journal of Autism and Developmental Disorders*, Vol. 26, No. 2, *Brief Report: Current Theory and Research on Language and Communication in Autism* (Flusberg University of Massachusetts: Boston, 1996).

<sup>3</sup> Amanda B. Brown and Jennifer H. Elder. *Journal Communication in Autism Spectrum Disorder: A Guide for Pediatric Nurses. Continuing Nursing Education Objectives and instructions for completing the evaluation and statements of disclosure can be found.*

Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan siswa dalam mengarang. Faktor-faktor tersebut datang dari siswa, guru, lingkungan dan metode pembelajaran yang digunakan. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan untuk mengembangkan kemampuan mengarang.

Mengarang menjadi salah satu proses untuk mengembangkan bahasa siswa autisme dalam berkomunikasi, karena berdasarkan hasil penelitian menjelaskan porsi anak dengan autisme banyak yang tidak mengembangkan kemampuan bahasa fungsionalnya sehingga menyebabkan tidak berkembangnya bahasa yang berdampak pada komunikasi.<sup>4</sup> Kemampuan berbahasa siswa autisme sama dengan kemampuan anak-anak pada umumnya, namun yang berbeda telah dijelaskan pada sebuah penelitian bahwa beberapa siswa dengan autisme dapat menggunakan sintaks sederhana dan morfologi dengan rentang yang lebih terbatas dibandingkan anak pada umumnya.<sup>5</sup> karena itu diperlukan pengembangan kemampuan berbahasa, salah satunya dengan kegiatan mengarang. Pada kegiatan mengarang terdapat langkah-langkah yang ditulis dari kata dan kalimat dapat digunakan untuk mendeteksi perubahan pematangan keterampilan berbahasa.<sup>6</sup> Selain itu di dalam mengarang terdapat sebuah cerita, Cerita menjadi cara yang

---

<sup>4</sup> Hsu-min chiang Yueh- hsien Lin , *Journal expressive communication of children with autism*(springer science & Businnes media, 2007).

<sup>5</sup> Katherine Tyson., Elizabeth Kelley.,Deborah Fein. *Journal Language and Verbal Memory in Individuals with a History of Autism Spectrum Disorders Who Have Achieved Optimal Outcomes*. (Nem york: Springer Science+Business Media,2013).

<sup>6</sup> Helen tager., *Op .cit*.



efektif untuk menguji kemampuan terlibat dalam perilaku sosial yang timbal balik, karena mereka menggambarkan kehidupan nyata dan termasuk interaksi sosial antara karakter cerita.<sup>7</sup> Mengarang menjadi sarana evaluasi perkembangan kemampuan berbahasa siswa dan proses pengoptimalan kemampuan berbahasa siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur, kemampuan komunikasi YH telah mengalami perkembangan. YH senantiasa berkembang kemampuan berbahasanya dari mulai menyimak dengan baik, berbicara, membaca dan menulis. Siswa dapat menyimak dan memahami instruksi yang diberikan, siswa dapat berbicara berupa menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalaman pribadi dengan menggunakan kalimat sederhana secara lisan dan siswa sudah dapat memahami intisari bacaan.

Dari tahapan berbahasa tersebut, selanjutnya perlu dilaksanakan pengembangan terhadap kemampuan mengarang. Selama ini guru mengembangkan kemampuan mengarang melalui penggunaan media gambar, dan penggunaan metode pemberian tugas. Hasilnya siswa berkembang dalam menuliskan beberapa kalimat namun masih terdapat pengulangan kata yang sama pada setiap kalimat selanjutnya dan

---

<sup>7</sup> Hidetsugu Komeda, Hirotaka Kosaka, Daisuke N Saito, *Journal Episodic memory retrieval for story characters in high-functioning autism* (Molecular Autism, 2013).

kurangnya penggunaan kata-kata yang bervariasi dalam membuat karangan.

Setiap siswa membutuhkan metode untuk belajar mengarang termasuk siswa autisme. Salah satu metode pembelajaran mengarang adalah dengan menggunakan penerapan metode *Mind Map* untuk siswa autisme. Peneliti menggunakan metode *Mind Map* karena mengarang tertulis membutuhkan keterampilan dalam mengingat informasi berupa pengalaman ataupun perasaan, metode *Mind Map* dalam penerapannya digunakan agar siswa dapat mengorganisasikan hal-hal penting untuk dijadikan suatu karangan deskripsi sehingga menjadi lebih mudah untuk menyusun karangan deskripsi secara runtut. Selain itu, berdasarkan hasil riset ditemukan bahwa pendidik dapat memanfaatkan keuntungan dari laporan mengenai kemampuan visual anak autisme dan kemampuan persepsi visual yang kuat.<sup>8</sup> Selain itu penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang lain yang menyebutkan bahwa siswa dengan autisme memiliki keunggulan dalam kemampuan visual-spasial dan memori visualnya. Dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.<sup>9</sup> Sehingga peneliti menggunakan *Mind Map*, karena *Mind Map* terdiri dari gambar

---

<sup>8</sup> Kathy s Thiemann dan howard Goldstein, *Journal of applied behavior analysis social stories, written text cued and video feedback: effects on social communication of children with autism* (University state of florida, 2007).

<sup>9</sup> Maryam Salmanian ,et. al. *journal Visual Memory of Meaningless Shapes in Children and Adolescents with Autism Spectrum Disorders*. (Tehran University of Medical Sciences, Department of Psychiatry Roozbeh Psychiatry Hospital).

dan warna, yang dapat merangsang memory (ingatan) siswa melalui pemanfaatan kemampuan visual siswa yang baik. *Mind Map* juga bentuk yang singkat dan jelas, sehingga membantu mempermudah memahami bagian-bagian yang penting dan dapat membantu siswa menyusun cerita yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin mengetahui metode *Mind Map* dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi pada siswa autisme, maka diperlukan penelitian dengan subyek penelitian siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur?
2. Apakah kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur dapat ditingkatkan?
3. Apakah kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur dapat ditingkatkan penggunaan metode *Mind Map*?

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti memfokuskan penelitian pada mengarang deskripsi menggunakan metode *Mind Map* untuk siswa autisme kelas IX dengan objek benda-benda yang berada ruang kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode *Mind Map* dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa autisme kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta Timur?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Siswa**

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa autisme melalui penggunaan metode *Mind Map*, dan dapat dijadikan metode setiap pembelajaran.

#### **2. Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk memotivasi, mendukung dan membuat kebijakan agar guru-guru lebih

kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran salah satunya metode *Mind Map*.

### 3. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru agar dapat mengembangkan ide-ide kreatif dan inovasi-inovasi yang baru dalam penggunaan metode pembelajaran salah satunya metode *Mind Map* dalam proses pembelajaran.

### 4. Orang tua

Hasil Penelitian ini diharapkan agar Orang Tua dapat mendukung dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan pembelajaran di rumah dengan menggunakan metode *Mind Map*.

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. Hakikat Mengarang

##### 1. Pengertian Mengarang

Menurut Tarigan setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini dia harus menterjemahkan ide-idenya itu ke dalam sandi-sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulisan.<sup>1</sup> Mengarang merupakan proses penterjemahan, dan pemvisualisasian ide secara tertulis untuk disampaikan kepada pembaca dan maksud serta tujuan dari tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

Selanjutnya menurut Pottet dalam Choate menjelaskan bahwa “*written expression is a visual representation of thoughts, feelings and ideas using symbols of the writer's language sistem for the purpose of communication or recording*” Ekspresi tertulis adalah representasi visual dari pikiran, perasaan dan ide-ide penulis menggunakan simbol-simbol dari sistem bahasa untuk tujuan komunikasi atau merekam dan mengingat.<sup>2</sup> Mengarang merupakan representasi visual penulis, yang dituliskan untuk berkomunikasi dengan pembaca, juga untuk mengingat

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:Angkasa Bandung, 2008), p.21.

<sup>2</sup> Joyce s.Choate, *et al. Curriculum Based assrssment and programming* (Boston:Gould street, 1992), p.231.

hal-hal penting. Karena tulisan dapat dibaca dan dibuka kembali untuk diingat.

Jamaris Menjelaskan bahwa mengarang merupakan bentuk ekspresi ide dan perasaan yang dilakukan secara tertulis dan merupakan salah satu bentuk kemampuan berkomunikasi.<sup>3</sup> Bentuk komunikasi dari sebuah karangan adalah komunikasi satu arah, timbal balik dari karangan itu adalah pemahaman pembaca atas maksud dan tujuan yang disampaikan penulis dalam tulisannya.

Selain itu Widyamartaya menjelaskan, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami<sup>4</sup> Mengungkapkan gagasan dalam mengarang berupa rangkaian tulisan yang runtut untuk membuat karangan dapat dipahami pembaca.

Arifin menjelaskan bahwa mengarang itu usaha mengembangkan beberapa kalimat topik.<sup>5</sup> Kalimat topik yang disampaikan dikembangkan menjadi kata-kata yang disusun secara runtut menjadi sebuah kalimat yang bermakna.

---

<sup>3</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), p.166.

<sup>4</sup> Widyamatraya, Veronica Sudiati *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Grasindo,1997), p.77.

<sup>5</sup> Zaenal Arifin,S Amran tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia:Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta:Akapress,1995), p.125.

Selanjutnya Finoza menjelaskan bahwa mengarang adalah pekerjaan merangkai kata , kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan.<sup>6</sup> Kegiatan seseorang dalam mengarang adalah memadukan ide pokok, dan setiap rangkaian kata dan kalimat secara runtut, sehingga makna yang disampaikan dapat dipahami dan tepat makna.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menuangkan ide dan gagasan juga perasaan yang divisualisasikan dalam bentuk tulisan untuk berkomunikasi dengan orang lain atau pembaca dan untuk menyimpan ingatan terhadap sesuatu yang dimulai dari pengembangan suatu topik dan dijelaskan melalui keberagaman kosa kata dan penyusunan ide pokok pada suatu karangan.

## **2. Jenis-jenis Karangan**

Karangan terbagi menjadi empat macam, yaitu karangan deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Menurut Retno, wacana dapat dibedakan menjadi empat yaitu a) wacana narasi, b) wacana deskripsi, c) wacana eksposisi, dan d) wacana argumentasi dan persuasi. Wacana narasi berusaha mengisahkan suatu

---

<sup>6</sup> Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 1994), p.192.



peristiwa atau kejadian secara kronologis. Wacana deskripsi menggambarkan sesuatu hal dengan keadaan yang sebenarnya. Wacana eksposisi bertujuan memberi penjelasan atau informasi. Wacana argumentasi adalah wacana yang menyangkut pemecahan suatu pokok persoalan. Wacana persuasi sifatnya mengajak pembaca agar mengikuti keinginan penulis.<sup>7</sup> Setiap wacana atau karangan memiliki tujuan yang berbeda serta sifat yang berbeda. Penulis harus memiliki kemampuan untuk memilih bentuk karangan yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dikomunikasikan kepada pembaca.

Menurut Weayer dalam Tarigan menjelaskan bahwa jenis karangan terbagi menjadi empat. a) eksposisi yang mencakup definisi dan analisis, b) deskripsi yang mencakup deskripsi ekspositori dan deskripsi literer, c) narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandangan, dan pusat minat, d) argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi.<sup>8</sup> Bentuk karangan yang berbeda mencakup isi dan tata cara penulisan yang berbeda. Isi meliputi bagian-bagian yang membedakan karangan sekaligus menjadi ciri khas dari karangan tersebut. Pada karangan argumentasi dan persuasi penulis harus meyakinkan pembaca, dan memengaruhi pembaca. Sedangkan pada karangan deskripsi,

---

<sup>7</sup> Retno Qoni'ah, *Buku pintar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Familia, 2012), p.108-109.

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan *Op.cit.*, p. 28.

penulis harus membuat pembaca merasakan apa yang digambarkan dan dilukiskan oleh penulis.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan dibagi atas empat jenis yaitu karangan deskripsi, narasi, argumentasi dan persuasi. Semua isi dan tujuan dari karangan adalah menyampaikan pesan, yang membedakan adalah tujuan khusus yang dicapai. Untuk membuat sebuah karangan penulis perlu mengetahui susunan-susunan agar maksud dan tujuan dari karangan dapat tersampaikan kepada pembaca.

## **B. Hakikat Mengarang Deskripsi**

### **1. Pengertian Mengarang Deskripsi**

Deskripsi diambil dari bahasa Inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerjanya yaitu *to describe* (menuliskan dengan bahasa)<sup>9</sup>. Uraian tersebut mengandung pengertian bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagai mana adanya. Hal ini sesuai dengan asal katanya, yaitu *describe* yang berarti menulis tentang, membedakan sesuatu hal, dan melukiskan sesuatu hal.

Karangan deskripsi menurut Hallahan dan Kauffman, yang dikutip oleh Mulyono menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah

---

<sup>9</sup> Lamuddin Finoza *Op.cit* p.198.

mengungkapkan pikiran dan atau perasaan ke dalam suatu bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang sebahasa.<sup>10</sup> Mengarang deskripsi harus membuat pembaca memahami dan dapat merasakan sendiri apa yang dijelaskan oleh pengarang dalam tulisannya. Oleh karena itu mengarang membutuhkan tata aturan kata yang tepat dan tersusun, selain itu struktur kalimat, tanda baca dan huruf capital dibutuhkan untuk memperjelas penggambaran dalam karangan deskripsi.

Sejalan dengan Finoza, Arifin menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah paragraf melukiskan lukisan apa yang terlihat di depan mata<sup>11</sup>. Paragraf deskripsi berhubungan dengan tata letak tata ruang suatu objek secara jelas.

Selanjutnya dijelaskan oleh Finoza, penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan ketelitian. Hasil pengamatan itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk.<sup>12</sup> Penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerimanya seolah-olah melihat, mendengar, merasakan sendiri objek itu.

Finoza menjelaskan tulisan deskripsi dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca dan memberi

---

<sup>10</sup> Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), p.185.

<sup>11</sup> E. Zaenal Arifin , S Amran Tasai, *Op.cit.*, p. 142.

<sup>12</sup> Lamuddin Finoza, *Loc. cit.*

identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu dan berhadapan dengan objek tadi.<sup>13</sup> Selanjutnya Mariskan menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indera semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati serta dinikmati penulis.<sup>14</sup> Dengan kata lain karangan deksripsi menulis dengan menggambarkan objek yang sebenarnya agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah bentuk karangan yang menggambarkan objek secara jelas dan terarah sehingga membuat pembaca dapat menggambarkan objek yang digambarkan oleh pengarang. Untuk mengarang deskripsi, penulis harus menyusun dan mengamati secara jelas dan sistematis benda atau objek yang akan dilukiskan dalam karangan yang dibuat untuk selanjutnya dapat memenuhi komponen karangan berupa tema, judul, ide pokok, kosa kata dan mekanika tulisan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Dalman, *keterampilan Menulis* (Jakarta:RajaGrafinfo, 2012), p.94.

## 2. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Menurut Dalman, karangan deskripsi memiliki ciri-ciri, yaitu: a) deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, b) deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, c) deskripsi disampaikan dengan gata yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, d) deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan.<sup>15</sup> Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf adalah a) berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata. b) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca. c) Berisi penjelasan yang menarik minat serta oranglain atau pembaca. d) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu. e) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.<sup>16</sup> Karangan deskripsi melukiskan suatu benda atau objek yang dipandang dengan menggunakan panca indera, dan membutuhkan ketelitian. Deskripsi atau pelukisan objek yang jelas dan teliti, adalah keutamaan dari sebuah karangan deskripsi.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Akhadijah yang dikutip oleh Dalman mengatakan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu a)Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah,1995), p. 141.

dan perasaannya kepada pembaca. b) Menggambarkan sifat, ciri, dan wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan. c) Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih dan haus.<sup>17</sup> Karangan deskripsi harus menggambarkan semua hal yang ditangkap oleh pancaindera, sehingga bentuk dan perasaan terhadap objek dapat dibayangkan oleh pembaca.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisikan perincian-perincian mengenai suatu objek yang ingin dilukiskan kepada pembaca sehingga pembaca dapat berkhayal mengenai objek yang dilukiskan serta membuat pembaca seolah-olah mengalami yang dilukiskan oleh pengarang.

### **3. Macam-Macam Karangan Deskripsi**

Menurut Akhadiyah yang dikutip oleh Dalman membagi karangan deskripsi terbagi menjadi dua macam, yaitu Deskripsi Tempat dan Deskripsi Orang.<sup>18</sup> Deskripsi tempat memegang peranan yang sangat penting pada setiap peristiwa. Deskripsi tempat akan menambah jelas sebuah karangan deskripsi. Setiap peristiwa memiliki latar belakang tempat sehingga peristiwa menjadi lebih menarik dan jelas. Selain

---

<sup>17</sup> Dalman., *Loc.cit.*

<sup>18</sup> *Ibid.*, p. 95.

deskripsi tempat dapat pula deskripsi orang. Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai tokoh dalam sebuah peristiwa. Tokoh dalam sebuah peristiwa digambarkan secara fisik, tingkah laku, lingkungan di sekitarnya, dan penggambaran sudut pandang tokoh. Penggambaran fisik bertujuan untuk menggambarkan kondisi tubuh tokoh yang sifatnya objektif. Penggambaran tingkah laku adalah deskripsi tingkah laku tokoh dalam suatu peristiwa di berbagai keadaan yang berbedaa. Penggambaran mengenai lingkungan sekitar meliputi penggambaran tempat tinggal, tempat yang paling sering dikunjungi atau tempat yang paling disukai oleh tokoh. Penggambaran sudut pandang tokoh dan perasaan tokoh dapat dideskripsikan melalui pengamatan terhadap watak atau kebiasaan yang sering muncul seperti marah dan menangis.

#### **4. Jenis-Jenis Pendekatan Karangan Deskripsi**

Menurut Dalman pendekatan dalam karangan deskripsi terbagi menjadi dua yaitu Deskripsi Ekpositoris dan Deskripsi Impresionistis.<sup>19</sup> Deskripsi ekpositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, dan hal-hal yang penting yang disusun secara logis sesuai dengan yang diamati. Dalam deskripsi ekpositoris digunakan pendekatan realistis, artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dilihatnya terhadap objek harus dapat dituliskan subjektif objektifnya

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, p.97.

sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya.<sup>20</sup> Sejalan dengan yang dikatakan oleh Dalman menurut Keraf penulis dituntut memotret hal atau benda seobjektif mungkin. Penulis bersikap seperti kamera yang mampu membuat detil-detil, rincian-rincian secara nyata tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai suatu yang wajar.<sup>21</sup> Pendekatan ekspositoris melukiskan objek secara nyata, sesuai yang terjadi tanpa membandingkan dengan objek yang lainnya.

Selain pendekatan ekspositoris, dijelaskan pula pendekatan impresionistis yang disebut deskripsi simulatif yang menggambarkan inspirasi penulisnya untuk menstimulus pembaca. Seperti yang dijelaskan oleh Dalman bahwa deskripsi impresionistis merupakan deskripsi yang berusaha menggambarkan secara subjektif, pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh pelukisnya, dan pelukisnya atau pengarangnya berhak untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya.<sup>22</sup> Sejalan dengan Dalman, Keraf menjelaskan bahwa penulis bebas mengungkapkan pandangannya terhadap apa yang dirasakan, dilihat, dan dinikmatinya.<sup>23</sup> Pendekatan impresionistis membebaskan penulisnya untuk menggambarkan objek

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, p.98.

<sup>21</sup> Lamuddin Finoza, *Op.cit.*, p.199.

<sup>22</sup> Dalman, *Op.cit.*, p.97-98.

<sup>23</sup> Gorys Keraf, *Op.cit.*, p.132.



sesuai dengan interpretasinya, penulis bebas menambahkan hal-hal yang lain sesuai dengan khayalannya dalam melukiskan objek.

Menurut Tarigan, tulisan deskriptif terbagi menjadi dua yaitu: a) Pemerian faktual dan b) Pemerian pribadi.<sup>24</sup> Pemerian faktual adalah penjelasan deskripsi yang berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya tidak ditambahi maupun tidak dikurangi. Penulisan pada deskripsi faktual lebih singkat dan sederhana, menuntut penulis untuk menyajikan informasi secara jelas dan obyektif. Organisasi dan susunan menjadi hal penting dalam deskripsi faktual. Selain itu pemerian pribadi berdasarkan terhadap response kita terhadap obyek, dan sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang penulis saat mengamati objek.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam karangan deskripsi terbagi menjadi dua yaitu pendekatan subyektif dan objektif. Perbedaannya adalah cara penulis menginterpretasikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dinikmatinya. Serta sudut pandang penulis secara objektif maupun subjektif dalam memberikan kesan kepada pembacanya.

## **5. Langkah-langkah Mengarang Deskripsi**

Penyusunan kerangka Karangan deskripsi adalah hal yang sangat penting dilakukan penulis sebelum membuat karangan, sehingga

---

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan *Op.cit.*,p. 54

dalam membuat karangan dapat tersusun dengan baik dan dapat mudah dimengerti oleh pembacanya. Adapun Langkah-langkah menyusun karangan deskripsi, yaitu: a) menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan. b) menentukan tujuan. c) mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan. d) menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis). e) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Kosasih menjelaskan langkah menyusun karangan deskripsi, yaitu a) menentukan topik, tema, dan tujuan karangan. b) Merumuskan Judul karangan. c) Menyusun kerangka karangan. d) Mengumpulkan bahan dan data. e) Mengembangkan kerangka karangan. f) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan. g) menyempurnakan karangan.<sup>25</sup> Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut akan membantu setiap penulis untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu dilakukan.

Lebih ringkas Tarigan menjelaskan bahwa menulis terdiri dari langkah atau tahapan sebagai berikut: a) tahap perencanaan meliputi pemilihan judul, pembatasan judul dan pembuatan bagan atau *outline*, b) tahap penulisan permulaan meliputi penulisan naskah kasar dan penyimpanan naskah kasar sementara demi pemantulan, c) penulisan naskah akhir meliputi mengadakan perbaikan, memberikan salinan akhir

---

<sup>25</sup> Dalman, *Op.cit.*, p.99-100.

yang rapi dan mengoreksi catatan percobaan.<sup>26</sup> Mengarang merupakan sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui penulis untuk menghasilkan karangan yang baik.

Karangan deskripsi merupakan bentuk karangan yang menjelaskan suatu objek secara sistematis. Organisasi atau susunan tulisan deskripsi memusatkan perhatian pada observasi visual, dan penyusunan kalimat singkat dan sederhana.

Untuk membuat karangan deskripsi, penulis harus menyusun perencanaan yang berisi pertanyaan mengenai ciri-ciri suatu benda secara nyata dan jelas. Salah satu bentuk perencanaan yang dibuat adalah dengan membuat kerangka karangan. Kerangka karangan mengandung rencana kerja memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Didalam kerangka karangan terdapat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap. Membuat kerangka karangan akan membantu penulis untuk menyusun karangan secara teratur.

## **C. Hakikat Kerangka Karangan**

### **1. Pengertian Kerangka Karangan**

Menurut Finoza, kerangka karangan adalah rencana teratur tentang pembagian dan penyusunan gagasan.<sup>27</sup> Sejalan dengan

---

<sup>26</sup> Henry Guntur Tarigan *Op.cit.*,p. 78.

pendapat Finoza, Dalman menjelaskan bahwa kerangka karangan adalah suatu proses atau kegiatan menentukan gagasan pokok dan gagasan pengembang dalam sebuah kerangka karangan.<sup>28</sup> Mengarang membutuhkan proses yang bertahap dan terorganisir. Kerangka kerja berupa suatu rencana kerja yang dibuat penulis untuk menyusun karangan. Kerangka karrangan akan mempermudah penulis menentukan tema, judul maupun ide pokok dan ide-ide tambahan yang mendukung karangan.

Menurut Keraf, kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap.<sup>29</sup> Kerangka karangan akan membantu penulis membuat karangan menjadi lebih teratur. Rencana kerja dalam kerangka karangan terdiri dari ketentuan-ketentuan pokok mengenai topik dan tema yang harus dikembangkan. Penulisan kerangka karangan membantu penulis menentukan tema, judul dan ide pokok dalam sebuah karangan yang akan disusun.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka karangan dibuat untuk membantu penulis merencanakan karangannya, dan membedakan gagasan utama serta ide-ide tambahan yang akan digunakan dalam menyusun sebuah karangan. penyusunan kerangka

---

<sup>27</sup> Lamuddin Finoza, *Op. cit.* p.223.

<sup>28</sup> Dalman, *Op. cit.*, p.69.

<sup>29</sup> Gorys Keraf, *Op.cit.*, p.132

karangan meliputi penentuan tema, judul maupun ide pokok dalam sebuah karangan yang dibuat secara singkat dan sederhana.

## **2. Manfaat Kerangka Karangan**

Secara terperinci, Keraf menjelaskan fungsi kerangka karangan yaitu: a) kerangka karangan akan mempermudah pengarang menuliskan karangannya dan dapat mencegah pengarang mengolah suatu ide sampai dua kali, serta mencegah pengarang keluar dari sasaran yang sudah ditetapkan, b) kerangka karangan akan membantu pengarang mengatur atau menempatkan klimaks yang berbeda-beda di dalam karangannya, c) bila kerangka telah rapi tersusun, berarti separuh karangan sudah selesai. Karena semua ide sudah dikumpul, dirinci dan diruntun dengan teratur. Pengarang tinggal menyusun kalimat-kalimatnya saja untuk menyembunyikan ide dan gagasaannya, d) kerangka karangan merupakan miniature dari keseluruhan karangan, melalui kerangka karangan, pembaca dapat melihat intisari ide serta struktur karangan secara menyeluruh.<sup>30</sup> Kerangka karangan membantu penulis membedakan setiap tujuan dari gagasan yang ingin disampaikan. Kerangka karangan membantu penulis, mengarang dengan teratur dan tepat sasaran, agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah karangan dapat tersampaikan pada pembaca.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*,p.224

Menurut Finoza, kerangka karangan dapat membantu penulis untuk: a) untuk menyusun karangan secara teratur, b) memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda, c) menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih. d) memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu.<sup>31</sup> Penulis akan lebih mudah untuk melihat secara runtut gagasan-gagasan yang telah dituliskannya. Penulis akan lebih mudah membedakan gagasan yang sesuai dan gagasan yang tidak sesuai, sehingga penulis dapat menentukan gagasan itu akan disajikan atau tidak dalam karangan. Penulis yang telah menemukan gagasan yang sesuai akan mengembangkan kalimatnya dan menentukan klimaks dari karangannya. Kerangka karangan membantu penulis untuk menggunakan satu topik dengan sekali penggunaan.

Menurut Dalman, kerangka karangan memiliki manfaat, yaitu: a) kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur, b) Sebuah kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan bagi perluasan bagian-bagian tersebut, c) sebuah kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis, bahan-bahan atau materi apa yang diperlukan dalam pembahasan yang akan dituliskan nanti.<sup>32</sup> Karangan yang runtut dan

---

<sup>31</sup>Finoza.*Op.cit.*,133.

<sup>32</sup> Dalman,*Op.cit.*,p.74.

sistematis, akan membantu penulis membuat karangan yang baik. kerangka karangan membantu penulis untuk memperhatikan setiap bagian-bagian yang dibutuhkan maupun bagian yang tidak dibutuhkan dalam karangan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, kerangka karangan membantu penulis membuat pembagian yang jelas dan sistematis mengenai tema, judul, dan ide gagasannya. Kerangka karangan membantu penulis membedakan gagasan pokok dan gagasan utama serta membuat alur cerita yang logis dalam sebuah karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis untuk menyusun karangan sesuai dengan kebutuhan dalam karangan, selain itu kerangka karangan dapat membuat penulis lebih mudah mengembangkan karangan karena terdapat susunan sistematis yang tervisualisasi dalam bentuk kerangka karangan.

### **3. Bentuk kerangka Karangan**

Kerangka karangan terbagi menjadi dua macam, yaitu: a) kerangka topik, dan b) kerangka kalimat. Menurut Finoza, kerangka topik terdiri dari kata, frasa dan klausa yang ditandai dengan kode yang sudah lazim untuk menyatakan hubungan antar gagasan.<sup>33</sup> Kerangka topik mengatur penggunaan simbol-simbol dalam pembagiannya.

---

<sup>33</sup> Lammudin Finoza, *Op.cit.*, p.224

Menurut Keraf, kerangka topik dimulai dengan perumusan tesis dalam sebuah kalimat yang lengkap.<sup>34</sup> Perumusan kerangka topik tidak menuliskan kalimat pada proses penyusunannya.

Kerangka Kalimat menurut Keraf adalah kalimat yang menggunakan kalimat berita yang lengkap untuk merumuskan tiap unit, baik unit utama dan unit bawahannya.<sup>35</sup> Kalimat-kalimat yang digunakan dalam kerangka kalimat adalah kalimat tunggal. Sejalan dengan Keraf , Finoza menjelaskan bahwa kerangka kalimat menggunakan kalimat yang bersifat resmi dan unsur-unsurnya tampil berupa kalimat lengkap.<sup>36</sup> Kerangka kalimat merupakan kalimat-kalimat yang belum disisipkan tanda baca, namun hanya berupa kalimat-kalimat berita yang bersifat tunggal.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka kalimat dan kerangka topik dapat membentuk kerangka kalimat. Karena sebuah ide maupun gagasan tidak terlepas dari simbol-simbol sebagai perwujudan dari gagasan yang ingin disampaikan penulis melalui karangannya.

---

<sup>34</sup> Gorys Keraf, *Op.cit.*, p.147.

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Lammudin Finoza, *Op.cit.*, p.224.



## D. Hakikat Autisme

### 1. Pengertian Autisme

Monk dikutip oleh Yuwono dalam bukunya menuliskan bahwa autisme berasal dari kata “*autos*” yang berarti “aku”. Dalam pengertian non ilmiah dapat diinterpretasikan bahwa semua anak yang mengarah kepada dirinya sendiri disebut *autismetic*.<sup>37</sup> Siswa autisme memiliki kebiasaan dan kesenangannya sendiri berbeda dengan anak lain pada umumnya. Kebanyakan anak dengan autisme lebih banyak hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri, ini menandakan bahwa siswa autisme memiliki tingkat konsentrasi yang baik dalam suatu aktivitas yang disukainya.

Matson dalam Hadis mengemukakan bahwa autistik merupakan gangguan perkembangan yang berentetan atau pervasive. Gangguan perkembangan ini terjadi secara jelas pada masa bayi, masa anak-anak, dan masa remaja.<sup>38</sup> Sedangkan Prasetyono menjelaskan, autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu saraf, dan mengganggu perkembangan anak, diagnosisnya diketahui dari gejala-gejala yang tampak dan ditunjukkan dengan adanya penyimpangan

---

<sup>37</sup> Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), p.24.

<sup>38</sup> Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2006), p.43.

perkembangan.<sup>39</sup> *Autisme Spectrum Disorder* adalah gangguan perkembangan yang secara umum nampak di tiga tahun pertama kehidupan anak. Gangguan perkembangan yang terjadi pada anak autisme dapat dioptimalkan dengan penanganan anak sejak dini.

Menurut *treatment and educational of autismetic and communication handicapped children program* (TEACCH) dalam Waal yang dikutip oleh Yuwono menjelaskan, autismetic sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut memengaruhi cara anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain.<sup>40</sup> Siswa autisme memiliki gangguan perkembangan yang memengaruhi proses kehidupannya, salah satunya kebutuhan dalam belajar. Pemenuhan kebutuhan siswa dengan metode maupun media yang tepat dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa autisme.

Menurut Yuwono, autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks dan berat dalam kehidupan yang panjang yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi social, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Gejala autisme muncul pada usia

---

<sup>39</sup> D.S Prasetyono, *Serba-serbi Anak Autis: Autisme dan Gangguan Psikologis Lainnya* (Yogyakarta: Diva press, 2008), p.5.

<sup>40</sup> Joko Yuwono, *Op.cit.*, p,25

sebelum 3 tahun.<sup>41</sup> Sejalan dengan itu, *American Psychiatric Association* yang dikutip oleh Jamaris , menjelaskan bahwa autisme adalah keadaan yang disebabkan oleh kelainan dalam perkembangan otak yang ditandai dengan kelainan dalam interaksi social, komunikasi dan perilaku yang sangat kaku dan pengulangan perilaku. Semua gejala tersebut telah dapat diidentifikasi sebelum usia tiga tahun.<sup>42</sup> Gejala autisme dapat diketahui sejak seorang anak berusia kurang dari tiga tahun. Perkembangan yang berbeda dan disadari lebih cepat dapat membantu mengembangkan kemampuan anak dan meminimalisir dampak yang lebih besar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, autisme adalah gangguan perkembangan yang meliputi area perilaku, interaksi social, maupun komunikasi. Area gangguan perkembangan yang terjadi pada siswa autisme berdampak pada kehidupan dan pembelajaran. walaupun terdapat gangguan terhadap perkembangan, namun kemampuan siswa autisme tetap harus dikembangkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Martini Jamaris, *Op.cit.*, p. 227.

## 2. Dampak Komunikasi Siswa Autisme Terhadap Kemampuan Mengarang

Setiap orang memiliki cara untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya melalui cara-cara tertentu, tidak terkecuali siswa autisme. Siswa autisme memiliki cara berkomunikasi yang unik. Karakteristik komunikasi siswa autisme menurut ICD-10 adalah

*" The diagnostic characteristics of qualitative impairments in communication used in ICD-10 (WHO 199b) and DSM-IV (APA 199d) based on the Triad of Impairments, are as follows: a) Delay in, or total lack of, the development of spoken language, not accompanied by attempt to compensate through alternative modes of communication, due to lack of appreciation of the social uses of communication. b) Lack of understanding that language is a tool for communication. c) Lack of reciprocity in conversational interchange; for example, the inability to initiate or maintain a conversation with others. May be able to ask for their own needs but have a great difficulty in talking about/understanding emotions, feelings, thoughts and beliefs of their own and other people. d) Idiosyncratic language (echolalia, literal use of language, neologisms, etc). e) Lack of use and understanding of gesture, miming, facial expression, vocal intonation, etc. as tools of conveying information. f) Impairment in make-believe or social imitative play. g) Inadequate emotional reaction to verbal and non-verbal approaches by others."*<sup>43</sup>

Karakteristik diagnostik gangguan kualitatif dalam komunikasi yang digunakan dalam ICD-10 (WHO 199b) dan DSM-IV (APA 199d) berdasarkan Triad dari Gangguan, adalah sebagai berikut: a) Keterlambatan atau kurangnya, perkembangan bahasa lisan, tidak disertai dengan upaya untuk mengkompensasi melalui alternatif cara berkomunikasi, karena kurangnya apresiasi dari komunikasi sosial. b) Kurangnya pemahaman bahwa bahasa adalah alat untuk komunikasi. c) Kurangnya timbal balik dalam pertukaran percakapan; misalnya, ketidakmampuan untuk memulai atau

---

<sup>43</sup> Olgha Bogdhashina, *Communication Issue in Autisme and Asperger syndrome: do we speak same language*, (London and philadepia: Jesicca kingsley publisher, 2004), p.170.

mempertahankan percakapan dengan orang lain. Mungkin dapat meminta untuk kebutuhan mereka sendiri tetapi memiliki kesulitan besar dalam berbicara tentang memahami emosi, perasaan, pikiran dan kepercayaan dari orang-orang mereka sendiri dan orang lain. d) bahasa Idiosyncratic (echolalia, penggunaan literal bahasa, neologisme, dll). e) Kurangnya penggunaan dan pemahaman tentang sikap, meniru, wajah ekspresi, intonasi vokal, dll sebagai alat untuk menyampaikan Informasi. f) bermain imitatif sosial. g) reaksi emosional yang tidak memadai untuk pendekatan verbal dan non-verbal pada orang lain.

Siswa autisme dapat berkomunikasi namun kesadaran untuk berkomunikasi lisan yang kurang, selain itu keterbatasan kata dan sistem komunikasi yang konvensional lebih banyak digunakan oleh siswa autisme saat berkomunikasi dengan orang lain. Siswa autisme bisa tidak berkomunikasi dengan orang lain, bukan hanya karena keterbatasan kata, tapi karena siswa autisme tidak mengerti maksud dan tujuan orang lain saat sedang menggunakan komunikasi secara lisan. Selain itu, kurangnya apresiasi dari lingkungan menyebabkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi siswa autisme lebih banyak tidak berkembang.

Siswa autisme dapat mengembangkan komunikasinya, namun metode dan cara untuk memenuhi kebutuhannya yang perlu disesuaikan dengan kondisi siswa autisme.

Menurut O'Neill dalam boghdashina menjelaskan bahwa Bahasa verbal autisme dan orang-orang tidak autisme memiliki penggunaan bahasa yang berbeda. Kekhasan bahasa autisme yaitu:

*a) Echolalia, b) Pronoun reversal, c) Extreme literalness, d) Metaphorical language, e) Neologisms, f) Affirmation by repetition, g) Repetitive questionin, h) Demanding the same verbal scenario, i) Autistic discourse style, j) Poor control of prosody.*<sup>44</sup>

Perkembangan bahasa siswa autisme dimulai dari mempelajari bahasa dan menyebutkannya tanpa paham mengenai makna kata, selanjutnya siswa autisme memahami kata dan mengucapkannya, hanya kurang mengerti untuk mengkomunikasikan secara lisan dan menjadi lebih komunikatif. Karena autisme kesulitan dalam memahami bahasa orang lain, dan lingkungan yang tidak memotivasi dan memenuhi kebutuhan komunikasi siswa autisme sesuai dengan kebutuhannya, menyebabkan komunikasi siswa autisme tidak berkembang.

Jika siswa autisme tidak mengembangkan bahasanya, siswa autisme kemungkinan kecil untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan tentang dunia. Mengarang adalah salah satu media untuk siswa mengutarakan dan mengekspresikan perasaan serta berkomunikasi dengan orang lain dan menjadi alternatif komunikasi selain menggunakan bahasa lisan. Menggunakan kata dan kalimat menjadi sarana siswa untuk menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dan timbal balik.

Mengarang dapat menjadi sarana evaluasi perkembangan bahasa siswa autisme. siswa dapat belajar mengembangkan bahasanya melalui

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, p. 173.

setiap kata yang ditulis dalam sebuah karangan. Di dalam karangan terdapat sebuah cerita yang melatih siswa untuk terlibat dalam perilaku sosial dan mengembangkan kata-kata serta makna-makna simbolik.

Dalam sebuah studi penelitian dijelaskan bahwa perkembangan bahasa siswa autisme dimulai dengan dua masa transisi. Transisi pertama dimulai saat seorang anak mulai menggunakan perilaku untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Transisi kedua yaitu saat munculnya pemahaman dan penggunaan terhadap simbol. Selama tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak secara bertahap memahami dan menggunakan simbol-simbol yang merupakan cerminan pengembangan gerakan konvensional, kata-kata dan bermain simbolik.<sup>45</sup> Bermain simbolik telah dikaitkan dengan perkembangan bahasa pada anak-anak yang khas dan anak-anak dengan Autisme. penggunaan gambar dapat menjadi proses simbolik yang dapat digunakan untuk mendukung kemampuan pengembangan bahasa siswa autisme.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa siswa autisme dapat dimulai melalui penggunaan benda-benda konkret sebagai implementasi simbolik bagi pengembangan bahasa siswa autisme, selanjutnya pengembangan kemampuan bahasa autisme

---

<sup>45</sup> Jarymke Maljaars, *et. al. language in low-functioning children with autistic disorder differences between receptive and expressive skills and concurrent predictors of language*, published 21 februari 2012 at [springerlink.com](http://springerlink.com).

selalu dilaksanakan secara berkelanjutan termasuk pada tahap menulis sebuah karangan.

## **E. Hakikat Metode *Mind Map***

### **1. Pengertian Metode *Mind Map***

*Mind Map* membantu siswa mencatat dan mengingat juga mengorganisasi materi sehingga dapat mempermudah pembelajaran. Metode yang harus diterapkan dalam pembelajaran tentunya harus sesuai dengan otak agar menjadi lebih mudah dimengerti. Metode mencatat yang baik harus membantu kita untuk mengingat perkataan, bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sutanto bahwa *Mind Map* memungkinkan terjadinya semua hal itu.

*Mind Map* telah masuk pada dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1980-an hingga saat ini.<sup>46</sup> Teknik pencatatan *Mind Map* dikembangkan pada 1970 oleh Tony Buzan dari Inggris yang didasarkan pada riset bagaimana cara kerja otak sebenarnya. *Mind Map* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual

---

<sup>46</sup> Sutanto windura, 1<sup>st</sup> *Mind Map : untuk Siswa Guru, dan Orang Tua* (Jakarta: PT. Elex media Komputindo, 2002), p.13.



dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk sebuah kesan.<sup>47</sup> *Mind Map* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya untuk keperluan berpikir dan belajar.

*Mind Map* menurut Carolin adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukan , menyimpan dan mengeluarkan data dari dan ke otak.<sup>48</sup> *Mind Map* merupakan cara mengingat dan pencatatan yang kreatif , inovatif dan memudahkan dalam mempelajari sesuatu.

*Mind Map* merupakan metode yang menggunakan dan memaksimalkan cara kerja kedua belah otak. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Sutanto, bahwa *Mind Map* adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, berpikir dengan menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya, sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak yang penggunaannya masih tersembunyi, sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berpikir, dan merupakan sistem belajar dan berpikir mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar

---

<sup>47</sup> Bobbi DePorter & Mike hernacki, *Quantum Learning* terjemahan alwiyah Abdurrahman, (Bandung:mizan media utama,1999), p.153.

<sup>48</sup> Caroline Edward, *Mind Mapping :untuk anak sehat dan cerdas* (Yogyakarta:Sakti, 2009), p.64.

dan berpikir.<sup>49</sup> *Mind Map* akan membantu anak memahami inti pelajarannya secara mendalam, mengembangkan kreativitas anak dan pada akhirnya membantu anak untuk belajar sedikit tahu lebih banyak dan menyenangkan. Lebih jelas dijelaskan oleh Buzan, bahwa *Mind Map* adalah cara mudah menggali informasi dari luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, sebagai cara untuk membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.<sup>50</sup> *Mind Map* membantu siswa menangkap pikiran dan gagasan pada kertas dengan jelas, lengkap dan mudah.

Menurut Buzan yang dikutip oleh Bobbi DePorter metode *Mind Map* didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak bukan menentang otak.<sup>51</sup> Metode yang sesuai dengan otak ini akan lebih membantu dalam proses pembelajaran, dan akan memaksimalkan moment belajar. Karena metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dari bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru.

*Mind Map* dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah, dan mengingat sesuatu. Seperti yang dijelaskan oleh Sandy

---

<sup>49</sup> Sutanto Windura, *Op.cit.*,p.12.

<sup>50</sup> Tony Buzan, *Pintar Mind Map untuk Anak* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), p.4.

<sup>51</sup> Bobbi DePorter, *Quantum learning* ,(Bandung: Mizan media Utama, 1999), p.152.

yang dikutip Yudi, bahwa *Mind Map* adalah metode untuk membuat catatan berpikir.<sup>52</sup> *Mind Map* tersusun atas beberapa struktur yang menggunakan garis lengkung, simbol, kata-kata, gambar dan warna. Daftar informasi yang panjang dapat menjadi lebih mudah diingat dengan perpaduan aplikasi warna dan gambar sesuai dengan cara kerja otak yang alami.

Metode *Mind Map* menjadi cara mencatat atau meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah maka konsep *Mind Map* akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subyek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan .

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Mind Map* adalah teknik pencatatan yang kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi kemampuannya dan inovasinya untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak, sehingga menciptakan kesan yang mendalam bagi otak.

---

<sup>52</sup> Sandy MacGregor, *piece of mind*, terjemahan Yudi sudjana (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), p.48.

## 2. Manfaat *Mind Map*

*Mind Map* bermanfaat untuk membantu mengingat, mendapatkan ide yang baru, menghemat waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik, dan belajar yang menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Carolin bahwa *Mind Map* dapat digunakan untuk beberapa keperluan yaitu meringkas dan mengkaji ulang.<sup>53</sup> Meringkas adalah teknik untuk membantu siswa menguasai dan memahami materi pembelajaran. Dengan meringkas siswa akan dapat lebih mudah mengkaji ulang materi yang sebelumnya telah dipelajari atau yang akan dipelajari oleh siswa.

Sutanto menjelaskan *Mind Map* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. *Mind Map* dapat digunakan untuk, mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan, mengurai artikel bacaan, dan mengurai soal cerita.<sup>54</sup> Hal-hal yang bersifat abstrak dan sulit dipahami, dapat diuraikan didalam *Mind Map*.

Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa manfaat dari metode *Mind Map* adalah untuk membantu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi dengan efektif dan efisien. Selain itu manfaat *Mind Map* juga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari diluar dari kegiatan pembelajaran.

---

<sup>53</sup> Caroline Edward, *Op.cit.*, p.65.

<sup>54</sup> Sutanto windura, *Op.cit.*,p.14.

*Mind Map* dapat membantu siswa untuk memahami dan mengingat serta mengorganisir kegiatan dan perencanaan yang sistematis. *Mind Map* menjadi metode yang memfasilitasi siswa untuk memvisualisasikan pikiran dan gagasannya kedalam bentuk bagan-bagan *Mind Map*.

### **3. Langkah-langkah membuat *Mind Map***

Langkah-langkah dalam membuat *Mind Map* yaitu: a) Menggunakan kertas dan memposisikan kertas dalam keadaan mendatar. b) menentukan topik yang ingin di buat *Mind Map*, lalu menuliskannya sebagai topik utama yang dipikirkan. c) Membuat pusat *Mind Map* di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat *Mind Map* yang sering disebut *Central Image*. Karena letaknya tepat di tengah-tengah kertas dan harus berupa gambar. d) membuat cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *Mind Map*. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokan informasi-informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Menggunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda, e) informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yang berupa kata kunci. f) mengembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Menggunakan warna yang sama

dengan warna cabang utamanya. g) gambar harus selalu ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir.<sup>55</sup> Sedangkan Tony Buzan menuliskan tujuh langkah pembuatan *Mind Map* antara lain, a) memulai dari bagian tengah kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar. b) menggunakan gambar atau foto sebagai ide sentral. c) menggunakan warna. d) menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat. e) Membuat garis hubung yang melengkung. f) menggunakan satu kata kunci untuk setiap baris. g) menggunakan gambar.<sup>56</sup>

Carolyn Edward dalam bukunya menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *Mind Map* untuk anak belajar adalah sebagai berikut: a) sediakan kertas folio/A4 polos dan pensil warna. b) pilih posisi kertas mendatar, agar tata luasnya lebih luas dan panjang. c) siswa menentukan pusat pikiran. d) siswa menentukan dan membuat cabang utama.<sup>57</sup> Bentuk *Mind Map* menjadi bagian terpenting didalam *Mind Map*, semakin *Mind Map* terlihat menarik, maka akan semakin baik untuk menarik indera penglihatan siswa.

Dalam membuat *Mind Map* diawali dengan menentukan topik yang selanjutnya menuliskan kata kunci yang dituliskan dalam titik pusat

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, p.32-33.

<sup>56</sup> Tony Buzan, *Op.cit.*,p.4.

<sup>57</sup> Carolyn Edward, *Op.cit.*,p.67.

pikiran kita, lalu dikembangkan melalui garis-garis cabang yang terpusat pada titik pusatnya atau topik.

#### 4. Unsur-unsur *Mind Map*

Dalam pembuatan *Mind Map* terdapat empat unsur, yaitu gambar, warna, garis dan kata. Gambar dapat menjadi pemicu untuk mengembangkan pikiran dan dapat menjadi kesan yang baik untuk penyampaian informasi ke otak sehingga proses mengingat informasi akan menjadi lebih mudah. Dengan adanya gambar dalam pembuatan *Mind Map* merupakan penyeimbang kerja otak, sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Seperti yang dijelaskan oleh Bobbi, bahwa gambar atau simbol dapat membantu kita mendapatkan ingatan yang lebih baik.<sup>58</sup> Penggunaan simbol dan garis serta bentuk-bentuk yang menarik dapat merangsang kemampuan visual siswa sehingga siswa terstimulus untuk mengingat dan memahami sesuatu lebih mudah.

Dalam *Mind Map* pembuatan gambar atau simbol tidak hanya satu warna saja, berbagai warna dapat memaksimalkan kerja otak. Warna akan membuat *Mind Map* menjadi lebih hidup, menambah energy pada pemikiran kreatif dan menyenangkan. Warna akan membantu kita untuk memperhatikan sesuatu. Seperti yang dijelaskan oleh Carolin bahwa pembuatan tulisan atau gambar dengan menggunakan warna akan lebih

---

<sup>58</sup> Bobby DePorterhenarcki, *Op.cit.*, p.156.

menarik.<sup>59</sup> *Mind Map* dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

*Mind Map* menggunakan garis-garis yang berpusat pada kata kunci pikiran. Bentuk garis lebih baik dibentuk melengkung dibandingkan hanya dengan garis lurus untuk lebih menarik perhatian indera penglihatan dan menarik dilihat. garis *Mind Map* dibuat seperti bercabang-cabang agar lebih mudah mengingat dan memahami.

Kata kunci merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan inti sebuah gagasan, nantinya berfungsi untuk menyampaikan inti sebuah gagasan, nantinya berfungsi untuk memicu ingatan siswa terhadap apa yang mereka tulis. Kata yang ditulis dapat berupa tulisan-tulisan besar sehingga mereka langsung menonjol ketika siswa membuka kembali catatannya.

*Mind Map* adalah metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Tampilan visual yang menarik dengan penggunaan berbagai bentuk dan bermacam-macam warna dapat menarik bagi indera penglihatan, terutama akan sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki kemampuan visual yang baik dan siswa yang menggunakan gaya belajar visual.

---

<sup>59</sup> Caroline Edward, *Op.cit.*, p.14.



## 5. *Mind Map* untuk Anak Autisme

Metode *Mind Map* memberikan alternative metode belajar menyenangkan dan pembelajaran yang kreatif. Metode ini akan bermanfaat bagi siswa yang menggunakan gaya belajar visual, dan memiliki kemampuan visual spasial yang baik seperti pada siswa autisme.

Tampilan visual yang menarik, akan menstimulus siswa autisme untuk mengisi dan terfokus pada bagan-bagan *Mind Map*. Bagan-bagan pada *Mind map* dapat membantu dalam mengatur, memunculkan ide baru yang kreatif dan dapat menyerap informasi dengan mudah. Metode *Mind Map* digunakan untuk mengatur secara sistematis ide dan gagasan siswa autisme dalam menyusun karangan deskripsi.

Metode *Mind Map* dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa autisme, agar siswa autisme dapat terfokus mengidentifikasi dan mengamati objek yang akan dilukiskan dalam karangan deskripsi yang akan dibuat. *Mind Map* dibuat menggunakan gambar-gambar dan kata kunci yang jelas dan logis untuk membantu siswa autisme dalam menggambarkan objek.

## 6. Langkah-langkah Membuat *Mind Map* dalam Mengarang Deskripsi untuk Anak Autisme

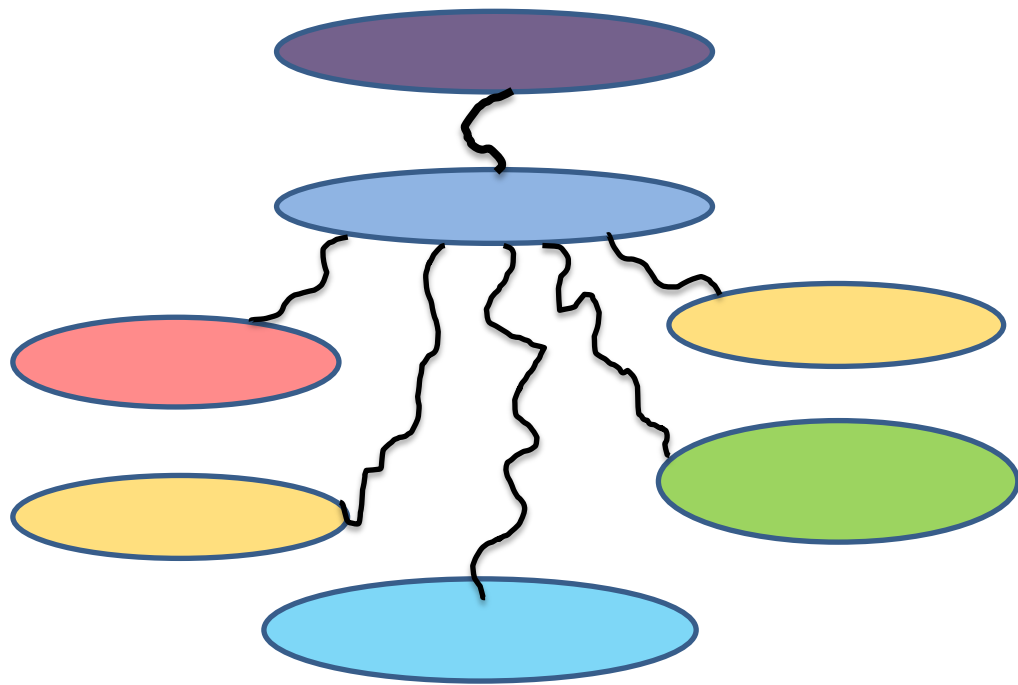
Peralatan yang digunakan untuk membuat kerangka karangan deskripsi menggunakan *Mind Map* dan penggunaan metode *Mind Map* adalah sebagai berikut:

### a. Alat dan bahan

Bahan dan alat yang digunakan dalam metode *mind map* adalah:

- 1) Buku tulis
- 2) Spidol atau pulpen bermacam-macam warna
- 3) Bagian-bagian Gambar sesuai dengan deksripsi benda
- 4) Bagan *mind map*

Bagan mind map dibuat pada kertas berukuran kuarto, dibuat rangkaian garis dan beberapa kolom yang disampingnya terpasang gambar. Setiap kolom dalam bagan mind map tertempel potongan-potongan bagian benda yang dideskripsikan. Kolom mind map dibuat dengan warna yang berbeda setiap kolomnya, satu kolom dengan kolom lainnya dirangkai melalui garis yang meliuk melingkari posisi tema yang terletak dibagian pusat mind map.



Gambar 1 Bagan *Mind Map*

b. Penerapan Metode Mind Map untuk Mengarang Deskripsi

Pada dasarnya metode mind map sesuai dan mempermudah pengarang mengorganisasikan tulisan dan kata yang akan disusun menjadi kalimat sederhana. Dengan menggunakan metode mind map maka siswa akan melalui tahapan a) Siswa menyebutkan secara lisan benda yang diidentifikasinya. b) Mengidentifikasi setiap tata letak maupun tata ruang pada objek. c) Siswa dapat menentukan tema dan topik yang sesuai dengan gambar yang diidentifikasi. d) Siswa menuliskan kata-kata kunci pada kolom sesuai dengan gambar yang

ditempelkan pada kolomnya. e) Siswa dapat mengisi setiap kolom selanjutnya sesuai dengan benda yang dideskripsikan.

Dari tiga target perilaku yang diharapkan, maka teknis dalam menggunakan metode *Mind Map* adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, peneliti memperlihatkan benda yang harus dideskripsikan oleh siswa
- 2) Siswa mengamati benda yang akan dideskripsikan
- 3) Peneliti menanyakan apakah siswa mengetahui benda tersebut dan meminta siswa menyebutkan benda tersebut
- 4) Untuk membantu siswa menentukan tema peneliti meminta siswa mengidentifikasi benda yang akan dideskripsikan
- 5) Setelah siswa mengidentifikasi benda yang dideskripsikan, peneliti membimbing siswa untuk menuliskan tema, yang dituliskan pada kolom *Mind Map*.
- 6) Peneliti selanjutnya membimbing siswa menentukan judul dengan menanyakan nama benda yang akan dideskripsikan.
- 7) Setelah siswa menyebutkan judul, maka siswa menuliskan judul benda yang akan dideskripsikan pada kolom bagan *Mind Map*.
- 8) Peneliti selanjutnya membimbing siswa untuk mengisi bagan-bagan *Mind Map* dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah warna benda, setelah siswa menyebutkan warna benda, siswa melanjutkan dengan menuliskan pada bagan *Mind Map*.

- 9) Peneliti selanjutnya membimbing siswa untuk mengisi bagan-bagan *Mind Map* dengan mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana bentuk benda, setelah siswa menyebutkan bentuk benda, siswa melanjutkan dengan menuliskan pada bagan *Mind Map*
- 10) Peneliti selanjutnya membimbing siswa untuk mengisi bagan-bagan *Mind Map* dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah kegunaan benda, setelah siswa menyebutkan kegunaan benda, siswa melanjutkan dengan menuliskan pada bagan *Mind Map*.
- 11) Peneliti membimbing siswa untuk mengisi bagan-bagan *Mind Map* dengan mengajukan pertanyaan mengenai apakah ukuran benda, setelah siswa menyebutkan ukuran benda, siswa melanjutkan dengan menuliskan pada bagan *Mind Map*.
- 12) Peneliti membimbing siswa untuk mengisi bagan-bagan *Mind Map* dengan mengajukan pertanyaan mengenai milik siapa benda tersebut, setelah siswa menyebutkan pemilik benda, siswa melanjutkan dengan menuliskan pada bagan *Mind Map*
- 13) Setelah kolom terisi dengan jawaban dari siswa, maka peneliti akan meminta siswa menyebutkan kembali apa yang sudah dituliskan didalam bagan *Mind Map*.

- 14) Peneliti membimbing siswa untuk memindahkan isi dari bagan *Mind Map* menjadi rangkaian kalimat dalam karangan deskripsi.
- 15) Peneliti meminta siswa menuliskan tema dan judul pada karangan deskripsi. Selanjutnya peneliti akan memulai dari kolom pertama bagan *Mind Map* dengan mengajukan pertanyaan, benda yang berukuran bulat itu apa, maka siswa akan menuliskan kalimat tentang benda yang dideskripsikan. Dilanjutkan dengan pertanyaan pada bagan-bagan selanjutnya.

#### **F. Kerangka berpikir**

Setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Setiap siswa adalah individu yang unik dengan ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan siswa tidak bisa di samakan antara satu dengan lainnya, termasuk siswa autisme.

Siswa autisme memiliki cara yang unik dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial maupun berperilaku. Siswa autisme berkomunikasi secara lisan dan banyak menginterpretasikan perasaan, gagasan maupun keinginannya dalam bentuk perilaku. Penggunaan perilaku dalam berkomunikasi berkembang menjadi penggunaan bahasa lisan hingga penggunaan tulisan sebagai salah satu cara berkomunikasi antara siswa autisme dengan lingkungan.

Pentingnya komunikasi dan bahasa dalam kehidupan seorang individu mengharuskan setiap individu menguasai kemampuan untuk berkomunikasi dan berbahasa, tidak terkecuali siswa autisme.

Mengarang adalah salah satu kemampuan berkomunikasi secara tertulis yang dapat menjadi sarana berkomunikasi siswa autisme, dan sarana mengembangkan kemampuan berbahasa siswa autisme melalui penyusunan kata dan kalimat yang di tuliskan, serta membantu pengembangan perilaku sosial karena cerita dibalik sebuah karangan memiliki nilai-nilai perilaku sosial.

Dalam mengembangkan kemampuan mengarang, dibutuhkan metode yang tepat untuk mempermudah siswa autisme merangkai kata sehingga menjadi suatu kesatuan makna yang dapat dipahami pembacanya.

Siswa autisme memiliki kemampuan yang baik dalam visual. Kemampuan visual siswa autisme, sesuai dengan kebutuhan sebuah karangan deskripsi yang membutuhkan kemampuan visual yang baik karena karangan deskripsi terbentuk dari pengamatan-pengamatan visual yang sesungguhnya. Oleh karena itu pula digunakan metode *Mind Map*. Metode *Mind Map* merupakan metode yang sistematis menggunakan warna, gambar, dan garis. Tampilan *Mind Map*, dapat menarik perhatian indera visual siswa autisme sehingga menstimulus siswa dalam menyusun kerangka karangan.

*Mind Map* membantu siswa autisme mengorganisasikan ide-ide pokok dalam karangan secara sistematis dengan susunan yang logis dan mudah diingat. *Mind Map* membantu siswa autisme memvisualisasikan ide pokok menjadi tulisan-tulisan yang terstruktur, untuk menjadi acuan siswa autisme merangkai sebuah karangan.

Dari hasil studi penelitian, telah dijelaskan bahwa siswa autisme dapat membuat karangan namun membutuhkan metode yang tepat untuk mempermudah penyusunan karangan secara sistematis dan terarah. Penyusunan karangan pada siswa autisme juga dibuat singkat dan sederhana, sehingga digunakan Metode *Mind Map* dan kerangka karangan untuk membantu siswa autisme membuat karangan deskripsi.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian acuan teoritik di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut: Penggunaan Metode *Mind Map* dapat Meningkatkan Kemampuan Mengarang Deskripsi Siswa Autisme Kelas IX di SLB Negeri 7 Jakarta Timur.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi dengan menggunakan *Mind Map* Siswa Autisme Kelas IX SLB Negeri 7 Jakarta Timur.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 7 Jakarta Timur yang beralamat di Jl. Griya Wartawan, Kelurahan Cipinang Besar selatan, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih satu semester yaitu antara bulan agustus sampai dengan Desember. Dengan tahapan sebagai berikut: 1) Pengajuan proposal dilanjutkan dengan seminar proposal pada bulan oktober. 2) Mencari bahan kajian pustaka. 3) Pembuatan instrument. 4) Penelitian ke lapangan pada bulan oktober hingga desember 5) Pengolahan data 6) Membuat laporan hasil penelitian.

### C. Metode Penelitian dan Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian subyek tunggal (*single subject research*) untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada subyek secara berulang dalam waktu tertentu<sup>1</sup> Penelitian dengan subyek tunggal memfokuskan pada data perubahan perilaku individu yang disebabkan pemberian perlakuan atau tindakan intervensi pada satu orang subyek yang akan diteliti.

Dalam istilah penelitian subyek tunggal, perilaku yang akan diubah disebut dengan target behavior atau perilaku sasaran. Dalam aspek penelitian perilaku sasaran atau target behavior dikenal pula dengan istilah variable terikat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat, dimana variable bebas (*independent*) yang memengaruhi terhadap variable terikat (*dependent*) penelitian subyek tunggal yang menjadi variable terikat adalah perilaku sasaran (*target behavior*) sedangkan yang ingin diubah dengan memberikan tindakan atau intervensi adalah variable bebas.<sup>2</sup>

#### 1. Subyek penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada YH siswa autisme berjenis kelamin laki-laki berusia 15 tahun yang terdaftar sebagai siswa kelas IX Sekolah Luar Biasa Negeri 7 Jakarta Timur.

---

<sup>1</sup> Juang sunanto, Koji Takeuchi, Hideo Nakata, *Penelitian dengan subyek tunggal*(Bandung: UPI Press, 2006), p.44.

<sup>2</sup> *Ibid.*, p.12.

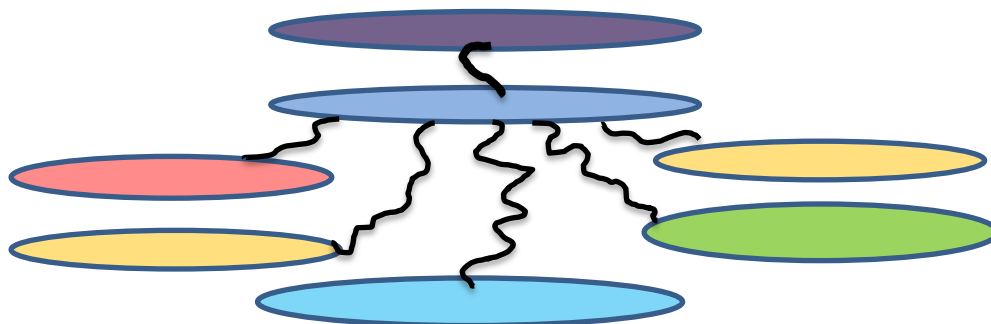
YH memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti dan memahami instruksi yang diberikan, menceritakan pengalamannya dalam bentuk lisan, memahami intisari bacaan, dan menulis dengan baik.

## 2. Variabel terikat

Variable terikat (target behavior) dalam penelitian ini adalah Mengarang deskripsi dengan lima target perilaku yaitu menuliskan tema, menuliskan judul, menyusun mekanika tulisan, menuliskan ide pokok dan menyusun kosa kata.

## 3. Variable bebas

Variable bebas (Intervensi) dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Mind Map*. Metode *Mind Map* digunakan siswa untuk membuat karangan deskripsi. *Mind Map* terdiri dari 7 kolom yang tersusun dari kolom tema, kolom judul dan kolom rincian-rincian penting mengenai objek. Siswa selanjutnya membuat karangan deskripsi berdasarkan rangkaian *Mind Map* yang telah disusun.



Gambar 2  
Desain *Mind Map* Mengarang Deskripsi

#### 4. Setting penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu ruangan kelas IX Sekolah Luar Biasa Negeri 7 Jakarta Timur , ruangan tersebut berukuran 7 x 3 meter.

#### 5. Peralatan

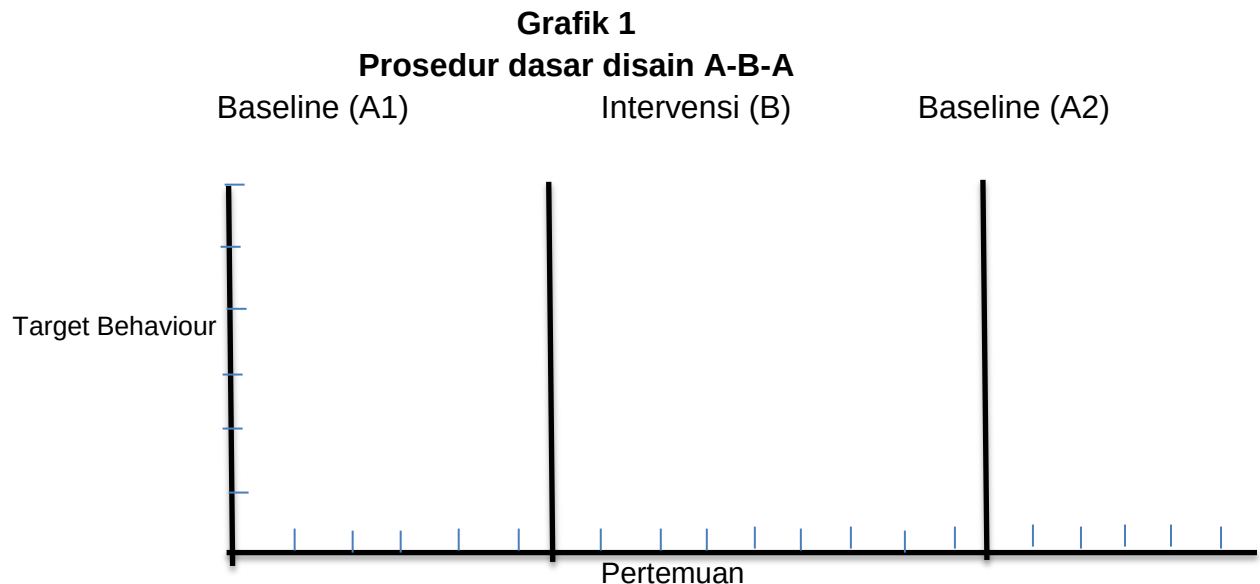
Peralatan yang digunakan adalah pulpen, pensil, penghapus, kertas A4 untuk membuat karangan deskripsi.

#### 6. Desain pembelajaran

Dalam penelitian subjek tunggal terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu (1) disain A-B, (2) disain A-B-A, dan (3) disain A-B-A-B. penelitian dengan subyek tunggal (single subyek research) yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan disain A-B-A. disain A-B-A adalah salah satu pengembangan dari disain A-B. disain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A-B. prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan disain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi baseline. Mula-mula perilaku sasaran ( target behavior) diukur secara kontinue pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B), kemudian peneliti melakukan pengukuran kembali dalam kondisi baseline kedua (A2) pada periode tertentu. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai control untuk kondisi intervensi sehingga

keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variable bebas dan variable terikat lebih kuat.<sup>3</sup>

Struktur dasar disain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut:



#### D. Tahapan Prosedur Penelitian

Mengacu pada disain penelitian A-B-A, dimana dalam penelitian yang dilakukan 3 sesi yaitu sesi I (baseline A1), sesi II (intervensi B), dan sesi III (baseline A2), Maka tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pertama, tahap mengumpulkan data (target behavior) pada kondisi baseline pertama (A1). Pada tahap ini penelitian dilakukan selama 5 sesi dengan waktu kurang lebih 60 menit/sesi. Pada tahap ini peneliti melakukan tes kemampuan awal atau tes melihat sejauh mana

<sup>3</sup> *Ibid.*, p.62

siswa autisme dapat membuat karangan deskripsi tanpa tindakan atau diberikan *Mind Map* terlebih dahulu. Siswa autisme diminta untuk mendeskripsikan mengenai benda yang disediakan oleh peneliti, Kemudian peneliti memberikan skor disetiap sesi sampai data menunjukan arah dan level yang stabil.

2. Tahap kedua, tahap memberikan intervensi (B), dimana pada tahap ini peneliti memberikan tindakan/intervensi pada variable terkait yaitu dengan memberikan *Mind Map*. Kondisi intervensi dilakukan selama 8 sesi dengan waktu kurang lebih 60 menit/sesi. Diakhir intervensi peneliti memberikan skor di setiap sesi, ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Mind Map* dalam membuat karangan deskripsi.
3. Tahap ketiga, tahap pengulangan atau penambahan kondisi dimana pada tahap ini untuk menarik kesimpulan yaitu dengan memberikan kondisi baseline kedua (A2) yaitu peneliti meminta subyek untuk mengarang deskripsi tanpa bantuan *Mind Map* seperti pada kondisi baseline (A1), yang dilakukan selama 5 sesi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui atau meyakinkan adanya hubungan yang kuat antara variable terikat dan variable bebas yaitu dengan mengukur kemampuan subyek dalam membuat karangan deskripsi tanpa pemberian intervensi berupa *Mind Map*. Kemudian peneliti memberikan skor karangan deskripsi subyek.

Mengacu pada Tahapan penelitian, maka prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Fase Baseline 1 (A-1)

Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membuat karangan deskripsi maka peneliti mengadakan tes. Tes dilakukan dengan membuat karangan mengenai benda yang disediakan peneliti.

#### 2. Fase intervensi (B)

Fase intervensi dilakukan selama 60menit/sesi siswa diajarkan membuat karangan deskripsi dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Siswa dibimbing untuk memperhatikan benda yang disediakan.
- b) Siswa memperhatikan benda dengan, meraba benda, atau memegang benda yang disediakan.
- c) Peneliti memberikan pertanyaan, benda apa yang dilihat siswa, saat siswa menjawab siswa menuliskannya pada kolom-kolom *Mind Map* untuk menentukan tema.
- d) Setelah siswa mengisi satu kolom, maka siswa melanjutkan pada kolom selanjutnya dalam *Mind Map*. Jika siswa belum mengisi kolom sebelumnya, maka Peneliti akan membimbing siswa untuk mengamati benda untuk sehingga siswa dapat mengisi kolom selanjutnya.

### 3. Fase Baseline 2 (A-2)

Mengulang kondisi baseline A-1 setelah intervensi level data pada kondisi intervensi stabil.

## E. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data awal kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme, peneliti menggunakan teknik tes berupa instrument kemampuan mengarang deskripsi anak autisme yang menggunakan jenis pengukuran persentase dan pemberian skor pada karangan deskripsi. Skor ini menggambarkan kemampuan yang diperoleh subyek setelah menerima intervensi yang diberikan meliputi beberapa perilaku yaitu (1) menuliskan tema (2) menuliskan Judul (3) menyusun mekanika tulisan (4) menuliskan ide pokok (5) menyusun kosa kata. Peneliti menyusun kriteria pemberian skor pada setiap tahapan perilaku pada target perilaku berdasarkan tingkat kesukaran perilaku.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Instrument Mengarang Deskripsi**

| Variabel Terikat   | Target Perilaku                       |
|--------------------|---------------------------------------|
| Karangan Deskripsi | Perilaku1: Menuliskan Tema            |
|                    | Perilaku 2: Menuliskan Judul          |
|                    | Perilaku 3: Menyusun Mekanika Tulisan |
|                    | Perilaku 4: Menuliskan Ide Pokok      |
|                    | Perilaku 5: Meyusun kosa kata         |



**Tabel 2**  
**Kriteria Pemberian Skor**

| <b>Target perilaku</b>    | <b>Kriteria skor</b>                                                                  | <b>Bobot skor</b> |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Menuliskan tema           | Jika siswa mampu mengamati benda yang akan dideskripsikan                             | 10                |
|                           | Jika siswa mampu menyebutkan benda yang akan dideskripsikan                           | 25                |
|                           | Jika siswa mampu mengidentifikasi benda yang akan dideskripsikan                      | 25                |
|                           | Jika siswa mampu menuliskan tema benda yang akan dideskripsikan                       | 40                |
|                           |                                                                                       |                   |
| Menuliskan judul          | Jika siswa mampu menyebutkan judul benda sesuai dengan tema benda yang dideskripsikan | 40                |
|                           | Jika siswa mampu menuliskan judul benda sesuai dengan tema benda yang dideskripsikan  | 60                |
| Menyusun mekanika tulisan | Jika siswa mampu menuliskan tanda baca sesuai dengan kalimat                          | 50                |
|                           | Jika siswa mampu menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat                         | 50                |
| Menuliskan ide pokok      | Jika siswa menuliskan kalimat utama                                                   | 50                |
|                           | Jika siswa menuliskan kalimat penjelas                                                | 50                |

|                    |                                                                                         |    |
|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Menyusun kosa kata | Jika siswa mampu menyebutkan beberapa kosakata sesuai benda yang dideskripsikan         | 10 |
|                    | Jika siswa mampu menuliskan beberapa kosakata sesuai benda yang dideskripsikan          | 30 |
|                    | Jika siswa mampu menuliskan kosakata bervariasi sesuai dengan benda yang dideskripsikan | 60 |
|                    |                                                                                         |    |

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah (1) pencatatan produk permanen yaitu hasil dari tindakan atau perilaku yang dikerjakan oleh subyek. Pencatatan yang dilakukan terhadap variable terikat atau perilaku sasaran yang dihasilkan subyek dengan data secara langsung pada dokumen tertentu.<sup>4</sup> (2) dokumentasi yaitu pengambilan berkas untuk memperkuat data yang bersifat documenter.

#### **G. Teknik pemeriksaan kepercayaan**

Teknik pemeriksaan kepercayaan yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini adalah dengan melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing dan penggunaan lembar observasi serta dokumentasi yang diperlukan dalam pengukuran dan pengambilan data.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, p.19.

## H. Interpretasi Hasil Analisis Data

Pada penelitian eksperimen subyek tunggal, analisis datanya menggunakan statistic deskriptif sederhana yang terfokus pada data individu, ada tidaknya efek variable bebas atau intervensi terhadap variable terikat atau perilaku sasaran dalam penelitian subyek tunggal juga dipengaruhi oleh disain yang digunakan.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan disain A-B-A dengan pencatatan produk permanen, sehingga untuk menganalisis pengaruh variable bebas terhadap variable terikat maka peneliti memperhatikan level serta banyaknya sesi kondisi pengukuran yang diberikan pada kondisi baseline ( A1 ) intervensi ( B ), dan baseline ( A2) sampai menunjukkan kecenderungan arah grafik yang jelas dan level perubahan yang stabil. Hasil pengukuran grafik diperoleh berdasarkan pencatatan produk permanen variable terikat, yang terdiri dari perilaku menuliskan tema, menuliskan judul, menyusun mekanika tulisan, menuliskan ide pokok dan menyusun kosa kata yang muncul disetiap sesi dan diukur dalam pencatatan produk permanen.

Pada penelitian ini digunakan analisis inpeksi visual yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik<sup>6</sup> Analisis inspeksi visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kondisi dimana

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, p 65.

<sup>6</sup> *Ibid.*, p.107

terdapat beberapa komponen visual yang meliputi (1) panjang kondisi merupakan data point atau skor pada setiap kondisi (2) estimasi kecenderungan arah merupakan perkiraan arah data pada kondisi (3) kecenderungan stabilitas merupakan arah grafik atau trend (4) jejak data merupakan perubahan setiap data (5) level stabilitas merupakan variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu (6) rentang/ level perubahan merupakan besaran perubahan data dalam suatu kondisi.

Langkah-langkah dalam komponen analisis visual dalam kondisi berdasarkan penelitian ini sebagai berikut :

**Langkah ke-1:** mengisi huruf kapital sesuai dengan setiap kondisinya dan menentukan panjang kondisi yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi atau tahapan . Penelitian ini menggunakan desain A-B-A dengan panjang kondisi Baseline ( A1) adalah 5 sesi, intervensi (B) adalah 8 sesi dan baseline (A2) adalah 5 sesi, maka dapat ditulis:

Tabel 3  
Panjang kondisi

| Kondisi         | A1 | B | A2 |
|-----------------|----|---|----|
| Panjang Kondisi | 5  | 8 | 5  |

**Langkah ke-2:** mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle) pada grafik, lalu menentukan garis kecenderungan pada tabel yang menggambarkan arah mendatar, menaik atau menurun pada setiap tahapan di masing-masing perilaku yang diukur.

**Langkah ke-3:** menentukan kecenderungan stabilitas pada tahapan A1, B dan A2 terhadap masing-masing perilaku yang diukur persentase stabilitas pada setiap tahapan diketahui dengan terlebih dahulu menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% melalui perhitungan untuk setiap tahapan adalah.

- a) Rentang stabilitas = data tertinggi x 15 %
- b) Mean level = total jumlah data : banyaknya data
- c) Batas atas = mean + setengah rentang stabilitas
- d) Batas bawah = mean – setengah rentang disabilitas
- e) Persentase stabilitas = banyaknya data dalam rentang : banyaknya data

Persentase stabilitas dikatakan berhasil apabila sebesar 85%-90% sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variable).

**Langkah ke-4:** menentukan kecenderungan jejak data pada tahapan A1, B dan A2 pada masing-masing perilaku yang akan diukur. Hal ini sama dengan cara menentukan kecenderungan arah.

**Langkah ke-5:** menentukan level stabilitas dan rentang sebagaimana yang telah dihitung dengan menuliskan hasil data stabil atau variable. dan rentangan data dari data terkecil hingga data terbesar pada setiap tahapan.

**Langkah ke-6:** menentukan level perubahan dengan cara tanda pada data pertama dan terakhir pada setiap tahapan. Kemudian menentukan

arahnya menaik atau menurun dengan memberi tanda (+) jika membaik, (-) memburuk, (=) jika tidak ada perubahan.

Jika keenam komponen yang telah dianalisis maka dapat dibuat rangkuman tabel hasil analisis dalam kondisi yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Untuk membuat kesimpulan data yaitu dengan melihat analisis visual dari data yang disajikan pada grafik dan melihat garis panjang kondisi untuk melihat kecenderungan arah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendeskripsikan data pengamatan untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan Metode *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan mengarang Deskripsi siswa autisme kelas IX di SLB Negeri 7 Jakarta Timur.

##### **1. Deskripsi Data Asesmen Awal (Baseline 1)**

Sebelum peneliti melakukan tindakan (intervensi), peneliti mengumpulkan data mengenai hasil pengisian lembar kerja siswa untuk mendeskripsikan benda secara tertulis dengan melakukan observasi ketika subjek berada di sekolah.

Pada tahap awal A1 (Baseline 1), subjek belum diberikan intervensi. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dalam lima pertemuan dengan tiap pertemuannya selama 60 menit yang rincian kegiatannya telah dibahas pada tahapan dan prosedur penelitian. Tahap baseline (A1) dilaksanakan pada tanggal 12, 16, 19, 23, dan 26 Oktober 2015. Peneliti mencatat skor hasil pengisian lembar kerja` siswa mengarang deskripsi mengenai benda yang belum diberikan intervensi.

Berdasarkan beberapa bentuk kegiatan pembelajaran dalam mengarang deskripsi, peneliti membatasi pengukuran hasil pengisian lembar kerja siswa dengan bentuk soal, diantaranya : 1) menuliskan tema 2) Menuliskan judul 3) Menyusun mekanika tulisan 4) menuliskan ide pokok 5) menyusun kosakata.

Adapun perolehan skor hasil pengisian lembar kerja dengan bentuk soal pada tahap baseline (A1) dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Pencatatan Skor Perolehan pada Fase Baseline A1**

| No | Aspek yang dinilai        | Skor Perolehan |        |        |        |        |
|----|---------------------------|----------------|--------|--------|--------|--------|
|    |                           | Sesi 1         | Sesi 2 | Sesi 3 | Sesi 4 | Sesi 5 |
| 1  | Menuliskan tema           | 60%            | 60%    | 60%    | 60%    | 60%    |
| 2  | Menuliskan judul          | 100%           | 100%   | 100%   | 100%   | 100%   |
| 3. | Menyusun mekanika tulisan | 50%            | 50%    | 0%     | 50%    | 0%     |
| 4. | Menuliskan ide pokok      | 50%            | 50%    | 50%    | 50%    | 50%    |
| 5. | Menyusun kosa kata        | 40%            | 40%    | 40%    | 40%    | 40%    |

Pada perilaku 1 sesi pertama, siswa mendapat nilai 60% karena siswa tidak menuliskan tema karangan deskripsi, namun siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%,



menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%. Sesi kedua, siswa mendapat nilai 60% karena siswa tidak menuliskan tema karangan deskripsi, namun siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%. Sesi ketiga, siswa mendapat nilai 60% karena siswa tidak menuliskan tema karangan deskripsi, namun siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%. Sesi keempat, siswa mendapat nilai 60% karena siswa tidak menuliskan tema karangan deskripsi, namun siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%. Sesi kelima, siswa mendapat nilai 60% karena siswa tidak menuliskan tema karangan deskripsi, namun siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%.

Pada perilaku 2 sesi pertama siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi kedua, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi ketiga, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi keempat, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi kelima, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%.

Pada perilaku 3 sesi pertama, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, namun siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, namun siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 0% karena siswa tidak menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 0%, dan siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, namun siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 0% karena siswa tidak menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 0%, dan siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%.

Pada perilaku 4 sesi pertama, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, namun siswa tidak menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 0%. Sesi kedua siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, namun siswa tidak menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 0%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, namun siswa tidak menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 0%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, namun siswa tidak menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 0%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, namun siswa tidak menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 0%.

Perilaku ke 5 sesi pertama siswa mendapatkan nilai 40% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, namun siswa belum mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 0%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 40% karena siswa mampu menyebutkan kosakata

sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, namun siswa belum mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 0%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 40% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, namun siswa belum mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 0%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 40% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, namun siswa belum mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 0%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 40% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, namun siswa belum mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 0%.

[illegible]

Pada perilaku 1 sesi pertama siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan

mendapatkan nilai 40%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi keenam, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi ketujuh, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi kedelapan, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan



nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%.

Pada perilaku 2 sesi pertama, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi kedua, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi ketiga, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi keempat, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi kelima, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan

mendapatkan nilai 50%. Sesi keenam, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi ketujuh, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi kedelapan, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%.

Pada perilaku 3 sesi pertama siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 50% karena

siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 100%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 50%. Sesi keenam, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa tidak menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 0%. Terjadi penurunan persentase nilai dikarenakan siswa terburu-buru menyelesaikan karangan deskripsi, sikap terburu-buru membuat siswa kurang teliti terhadap tulisan yang sedang dituliskan. Sesi ketujuh, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 50%. Sesi

kedelapan, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 50%.

Pada perilaku 4 sesi pertama, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi keenam, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi ketujuh, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa

menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi kedelapan, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%.

Pada perilaku 5 sesi pertama siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi keempat, siswa mendapatkan

nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi keenam, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi ketujuh, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi kedelapan, siswa mendapatkan

nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%.

### **3. Deskripsi Data setelah Tindakan (Baseline 2)**

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dalam lima pertemuan dengan tiap pertemuannya selama 60 menit data berasal dari hasil pengamatan lembar kerja siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Mind Map*. Tahap ini merupakan acuan untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan mengenai adanya pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap target.

Pada tahap ini subjek diperlakukan seperti pada kondisi baseline A1. Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 27, 30, 02, 04, dan 07 Desember 2015.

Pada tahap ini peneliti tidak memberikan intervensi metode *Mind Map* seperti yang diterapkan pada tahap intervensi (B). Peneliti mencatat hasil pengisian lembar kerja siswa yang diperoleh setelah melakukan tahap baseline A2. Setelah itu, peneliti membandingkan data hasil pengisian lembar kerja siswa pada tahap ini dengan pengisian lembar

kerja siswa pada tahap sebelumnya untuk melihat pengaruh penggunaan metode *Mind Map* terhadap hasil pengisian lembar kerja siswa.

Adapun perolehan skor perolehan hasil pengisian lembar kerja siswa pada tahap baseline A2 dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Pencatatan Skor Perolehan pada Fase Baseline A2**

| No | Aspek yang dinilai        | Skor Perolehan |        |        |        |        |
|----|---------------------------|----------------|--------|--------|--------|--------|
|    |                           | Sesi 1         | Sesi 2 | Sesi 3 | Sesi 4 | Sesi 5 |
| 1  | Menuliskan tema           | 100%           | 100%   | 100%   | 100%   | 100%   |
| 2  | Menuliskan judul          | 100%           | 100%   | 100%   | 100%   | 100%   |
| 3. | Menyusun mekanika tulisan | 100%           | 50%    | 50%    | 50%    | 100%   |
| 4. | Menuliskan ide pokok      | 100%           | 100%   | 100%   | 100%   | 100%   |
| 5. | Menyusun kosa kata        | 100%           | 100%   | 100%   | 100%   | 100%   |

Pada perilaku 1 sesi pertama Pada perilaku 1 sesi pertama siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan



nilai 40%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu mengamati benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 10%, siswa mampu menyebutkan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25%, siswa mampu mengidentifikasi benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 25% dan siswa mampu menuliskan tema benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 40%.

Pada perilaku 2 sesi pertama, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi kedua, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi ketiga, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi keempat, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%. Sesi kelima, siswa mendapat nilai 100% karena siswa menuliskan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan dalam karangan deskripsi mendapatkan nilai 50% dan siswa mampu menyebutkan judul sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 50%.

Pada perilaku 3 sesi pertama siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 50%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa tidak menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 0%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 50%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa tidak menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 0%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 50%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 50% karena siswa tidak menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 0%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 50%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan tanda baca dalam karangan deskripsi dengan benar mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan huruf besar sesuai dengan kalimat yang dipergunakan pada karangan deskripsi mendapatkan nilai 50%.

Pada perilaku 4 sesi pertama, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa menuliskan ide pokok berupa kalimat utama mendapatkan nilai 50%, dan siswa menuliskan kalimat penjelas mendapatkan nilai 50%.

Pada perilaku 5 sesi pertama siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi kedua, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata

sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi ketiga, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi keempat, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%. Sesi kelima, siswa mendapatkan nilai 100% karena siswa mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosa kata sesuai dengan benda yang dideskripsikan mendapatkan nilai 20%, dan siswa mampu menuliskan kosakata yang beragam sesuai benda yang dideskripsikan mendapatkan 60%.

Dari data perolehan persentase operasi pembagian pada tahap baseline A1, Intervensi dan baseline A2 peneliti melakukan perbandingan terhadap data-data tersebut dan mendeskripsikan adanya perubahan persentase kemampuan penyusunan struktur kalimat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Perolehan Persentase Tahap Baseline (A1), Intervensi (B),**  
**Baseline (A2)**

| Tahap | Sesi | Perilaku 1:<br>Menuliskan<br>tema | Perilaku 2:<br>Menuliskan<br>judul | Perilaku 3:<br>Menyusun<br>mekanika<br>tulisan | Perilaku 4:<br>Menuliskan<br>ide pokok | Perilaku 5:<br>Menyusun<br>kosa kata |
|-------|------|-----------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------|
| A1    | 1    | 60%                               | 100%                               | 50%                                            | 50%                                    | 40%                                  |
|       | 2    | 60%                               | 100%                               | 50%                                            | 50%                                    | 40%                                  |
|       | 3    | 60%                               | 100%                               | 0%                                             | 50%                                    | 40%                                  |
|       | 4    | 60%                               | 100%                               | 50%                                            | 50%                                    | 40%                                  |
|       | 5    | 60%                               | 100%                               | 0%                                             | 50%                                    | 40%                                  |
| B     | 6    | 100%                              | 100%                               | 50%                                            | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 7    | 100%                              | 100%                               | 50%                                            | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 8    | 100%                              | 100%                               | 50%                                            | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 9    | 100%                              | 100%                               | 100%                                           | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 10   | 100%                              | 100%                               | 100%                                           | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 11   | 100%                              | 100%                               | 50%                                            | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 12   | 100%                              | 100%                               | 100%                                           | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 13   | 100%                              | 100%                               | 100%                                           | 100%                                   | 100%                                 |
| A2    | 14   | 100%                              | 100%                               | 100%                                           | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 15   | 100%                              | 100%                               | 50%                                            | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 16   | 100%                              | 100%                               | 50%                                            | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 17   | 100%                              | 100%                               | 50%                                            | 100%                                   | 100%                                 |
|       | 18   | 100%                              | 100%                               | 100%                                           | 100%                                   | 100%                                 |

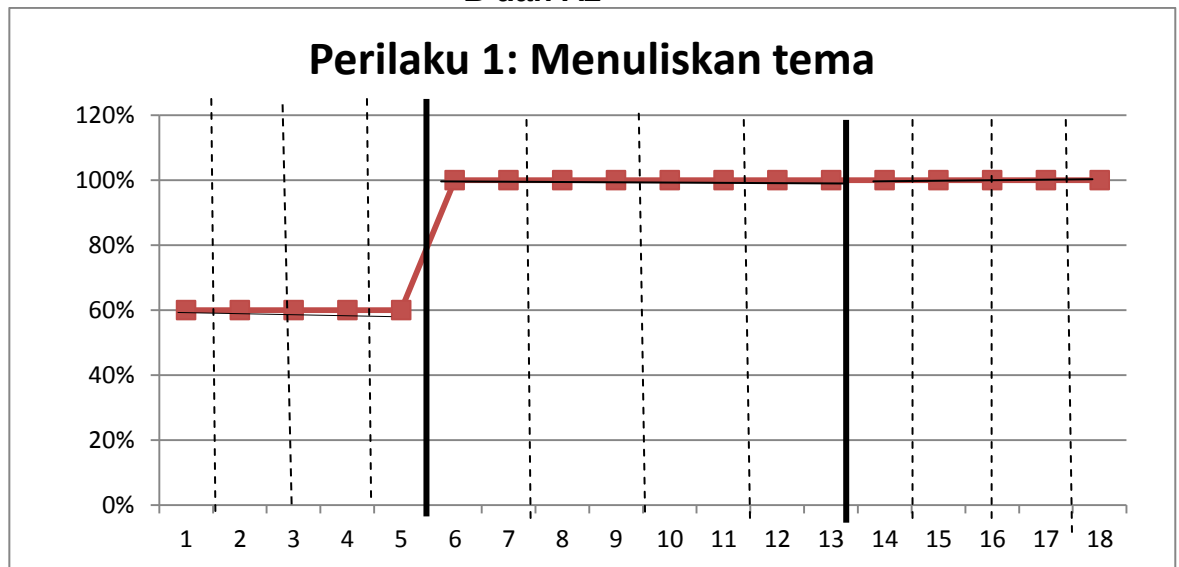
## B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis inspeksi visual dalam kondisi. Komponen visual dalam kondisi meliputi enam komponen yaitu: (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) kecenderungan arah, (4) jejak data, (5) level stabilitas, dan (6) rentang/ level perubahan.

### 1. Analisis Data Perilaku 1

Berdasarkan data yang disajikan, estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 1 pada tahap A1, B dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut :

**Grafik 2 Analisis belah tengah persentase perilaku 1 pada tahap A1, B dan A2**



**Keterangan:**

—————

**= Garis Batas Kondisi**

----- = Garis Belas Tengah  
 \_\_\_\_\_ = Garis Kecenderungan Arah

Data perilaku 1 saat baseline A1 adalah 60% + 60% + 60% + 60% + 60% = 300%. Rentang stabilitas adalah 60% x 0.15 = 9%. Mean level adalah 300% : 5 = 60%. Batas atas adalah 60% + 4,5% = 64,5 %. Batas bawah adalah 60% - 4,5% = 55,5%. Persentase stabilitas adalah 5 : 5 = 1 (Stabil 100%).

Data perilaku 1 saat intervensi B adalah 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% = 800%. Rentang stabilitas adalah 100% x 0.15 = 15%. Mean level 800% : 8 = 100%. Batas atas adalah 100% + 7,5% = 107,5%. Batas bawah 100% - 7,5% = 92,5%. Persentase stabilitas adalah 8 : 8 = 1 (Stabil 100%).

Data perilaku 1 saat baseline A2 adalah 100% + 100% + 100% + 100% + 100% = 500%. Rentang stabilitas adalah 100% x 0.15 = 15%. Mean level adalah 500% : 5 = 100%. Batas atas 100% + 7,5% = 107,5%. Batas bawah adalah 100% - 7,5% = 92,5 %. Persentase stabilitas 5 : 5 = 1 (Stabil 100%)

**Tabel 8**  
**Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Pada Perilaku 1**

| Kondisi               | A1    | B     | A2    |
|-----------------------|-------|-------|-------|
| 1) Panjang Kondisi    | 5     | 8     | 5     |
| 2) Kecenderungan arah | _____ | _____ | _____ |
|                       | (=)   | (=)   | (=)   |



|                                 |             |             |             |
|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 3) Kecenderungan stabilitas     | Stabil 100% | Stabil 100% | Stabil 100% |
| 4) Jejak Data                   | _____       | _____       | _____       |
|                                 | (=)         | (=)         | (=)         |
| 5) Level stabilitas dan rentang | 60          | 100         | 100         |
| 6) Perubahan level              | 60          | 100         | 100         |
|                                 | _____       | _____       | _____       |
|                                 | (0)         | (0)         | (0)         |

Penelitian ini, perilaku 1 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah cenderung menaik stabil karena pada pertemuan awal merupakan nilai yang rendah yaitu 60% dan meningkat pada pertemuan kedua hingga pertemuan kelima yaitu mendapatkan 100%. Walaupun data pada perilaku 1 kecenderungan stabilitasnya stabil hal ini menunjukkan bahwa intervensi dapat diberikan kepada siswa autisme untuk melihat apakah perilaku 1 dapat dinaikkan atau tidak.

Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi. Penelitian ini menggunakan metode *Mind Map* kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah yang menaik dan

menurun. Perilaku 1 kecenderungan stabilitas yang diperoleh siswa autisme dalam mengarang deskripsi adalah meningkat stabil karena pada pertemuan pertama mendapatkan 100%, pertemuan kedua 100%, pertemuan ketiga 100%, pertemuan keempat 100%, pertemuan kelima 100%, pertemuan keenam 100%, pertemuan ketujuh dan kedelapan mendapatkan 100%.

Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap baseline A2 yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan metode *Mind Map*. Tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Tahap baseline A2 kecenderungan arahnya menunjukkan arah grafik kecenderungan meningkat stabil karena pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 100%, pertemuan kedua 100%, pertemuan ketiga dan keempat 100% dan pertemuan kelima 100%. Hal ini meyakinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa metode *Mind Map* dapat meningkatkan perilaku 1 pada subjek siswa autisme karena terjadi peningkatan persentase skor setelah diberikan metode *Mind Map*.

## **2. Analisis Data Perilaku 2**

Berdasarkan data yang disajikan estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 2 pada tahap A1, B dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:



$\times 0.15 = 15\%$ . Mean level adalah  $800\% : 8 = 100\%$ . Batas atas  $100\% + 7.5\% = 107,5\%$ . Batas bawah adalah  $100\% - 7.5\% = 92,5\%$ . Persentase stabilitas adalah  $8 : 8 = 1$  (Stabil 100%).

Data perilaku 2 saat baseline A2 adalah  $100\% + 100\% + 100\% + 100\% + 100\% = 500\%$ . Rentang stabilitas adalah  $100\% \times 0.15 = 15\%$ . Mean level adalah  $500\% : 5 = 100\%$ . Batas atas  $100\% + 7.5\% = 107.5\%$ . Batas bawah adalah  $100\% - 7.5\% = 92.5\%$ . Persentase stabilitas adalah  $5 : 5 = 1$  (Stabil 100%).

**Tabel 9**

**Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Pada Perilaku 2**

| Kondisi                         | A1                 | B                  | A2                 |
|---------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1) Panjang Kondisi              | 5                  | 8                  | 5                  |
| 2) Kecenderungan arah           | _____              | _____              | _____              |
| 3) Kecenderungan stabilitas     | (=)<br>Stabil 100% | (=)<br>Stabil 100% | (=)<br>Stabil 100% |
| 4) Jejak Data                   | _____              | _____              | _____              |
|                                 | (=)                | (=)                | (=)                |
| 5) Level stabilitas dan rentang | 100                | 100                | 100                |
| 6) Perubahan level              | 100                | 100                | 100                |
|                                 | _____              | _____              | _____              |
|                                 | (0)                | (0)                | (0)                |

Pada penelitian ini, perilaku 2 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah grafik stabil tidak ada perubahan karena pada pertemuan awal siswa mendapatkan nilai 100% dan pada pertemuan berikutnya mendapatkan nilai 100% hingga pertemuan akhir mendapatkan nilai 100%. Pada data perilaku 2 kecenderungan stabilitasnya stabil tanpa perubahan hal ini menunjukkan intervensi dapat diberikan kepada siswa.

Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi peneliti mulai menggunakan metode *Mind Map* kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah grafik stabil tidak berubah. Pada pertemuan pertama dan terakhir siswa mendapatkan nilai 100%.

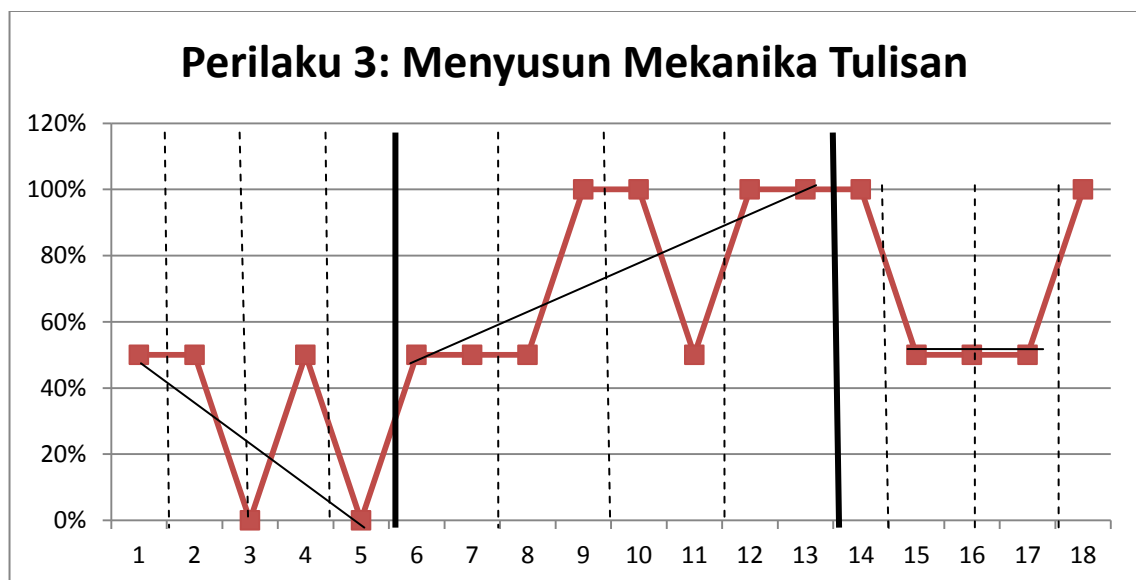
Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap baseline A2 yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan metode *Mind Map*. Tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Tahap baseline A2 kecenderungan arahnya menunjukkan arah grafik stabil tidak berubah karena pada pertemuan pertama mendapat nilai 100% dan pada pertemuan kedua sampai kelima mendapatkan nilai 100%.

### 3. Analisis Data Perilaku 3

Berdasarkan data yang disajikan estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 3 pada tahap A1, B dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:

**Grafik 4 Grafik analisis belah tengah persentase perilaku 3 pada tahap A1, B dan A2**



**Keterangan:**

- = Garis Batas Kondisi
- = Garis Belas Tengah
- = Garis Kecenderungan Arah

Data perilaku 3 saat baseline A1 adalah 50% + 50% + 0% + 50% + 0% = 150%. Rentang stabilitas adalah  $50\% \times 0.15 = 7,5\%$ . Mean level

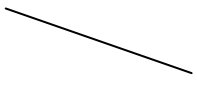
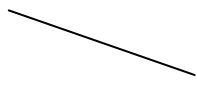
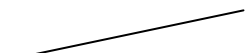
$150\% : 5 = 30\%$ . Batas atas  $30\% + 3,75\% = 33,75\%$ . Batas bawah  $30\% - 3,75\% = 26,25\%$ . Persentase stabilitas adalah  $0 : 5 = 0$  (variabel 0%).

Data perilaku 3 saat intervensi B adalah  $50\% + 50\% + 50\% + 100\% + 100\% + 50\% + 100\% + 100\% = 600\%$ . Rentang stabilitas  $100\% \times 0.15 = 15\%$ . Mean level adalah  $600\% : 8 = 75\%$ . Batas atas  $75\% + 7.5\% = 82,5\%$ . Batas bawah adalah  $75\% - 7.5\% = 67,5\%$ . Persentase stabilitas adalah  $0 : 8 = 0$  (variabel 0%).

Data perilaku 3 saat baseline A2 adalah  $100\% + 50\% + 50\% + 50\% + 100\% = 350\%$ . Rentang stabilitas adalah  $100\% \times 0.15 = 15\%$ . Mean level adalah  $350\% : 5 = 70\%$ . Batas atas  $70\% + 7.5\% = 77.5\%$ . Batas bawah adalah  $70\% - 7.5\% = 62.5\%$ . Persentase stabilitas adalah  $0 : 5 = 0$  (variabel 0%).

**Tabel 10**

**Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Pada Perilaku 3**

| Kondisi                     | A1                                                                                  | B                                                                                    | A2                                                                                    |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Panjang Kondisi          | 5                                                                                   | 8                                                                                    | 5                                                                                     |
| 2) Kecenderungan arah       |  |  |  |
| 3) Kecenderungan stabilitas | (-)<br>Variabel 0%                                                                  | (+)<br>Variabel 0%                                                                   | (-)<br>Variabel 0%                                                                    |
| 4) Jejak Data               |  |  |  |
|                             | (-)                                                                                 | (+)                                                                                  | (+)                                                                                   |

|                                 |                     |                       |                       |
|---------------------------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| 5) Level stabilitas dan rentang | 50-0                | 50-100                | 100-50                |
| 6) Perubahan level              | $\frac{0-50}{(-5)}$ | $\frac{100-50}{(+5)}$ | $\frac{100-50}{(+5)}$ |

Pada penelitian ini, perilaku 3 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah grafik cenderung menurun karena pada sesi awal siswa mendapatkan nilai 50%, sesi berikutnya mendapatkan nilai 50%. Sedangkan pada sesi ketiga siswa mendapatkan nilai 0%, terjadi penurunan nilai perolehan siswa dikarenakan siswa terburu-buru mengerjakan lembar kerja siswa dalam mengarang deskripsi, selain itu, siswa menulis sambil berbicara yang membuat kurangnya ketelitian siswa terhadap penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan deskripsi. Sesi keempat siswa memperoleh nilai 50% dan pada sesi kelima kembali menurun memperoleh 0% dengan kondisi perilaku yang sama yaitu menulis sambil berbicara sehingga kurangnya ketelitian siswa terhadap tanda baca dan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi.



Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi peneliti mulai menggunakan metode *Mind Map* kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah grafik kecenderungan meningkat karena pada pertemuan pertama hingga ketiga siswa mendapatkan nilai 50%, siswa masih belum teliti dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Pada sesi keempat dan kelima mendapatkan nilai 100% karena kondisi siswa yang lebih tenang dalam mengisi bagan *Mind Map* dan objek benda yang disukai siswa membuat siswa lebih teliti dalam menggunakan huruf besar dan tanda baca. Sedangkan pertemuan keenam mendapatkan nilai 50%, terjadi penurunan perolehan nilai siswa karena kondisi siswa yang terburu-buru dan ketertarikan terhadap objek membuat siswa menulis sambil berbicara sehingga siswa kurang teliti dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi. Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan mendapatkan nilai 100%.

Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap baseline A2 yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan metode *Mind Map*. Tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

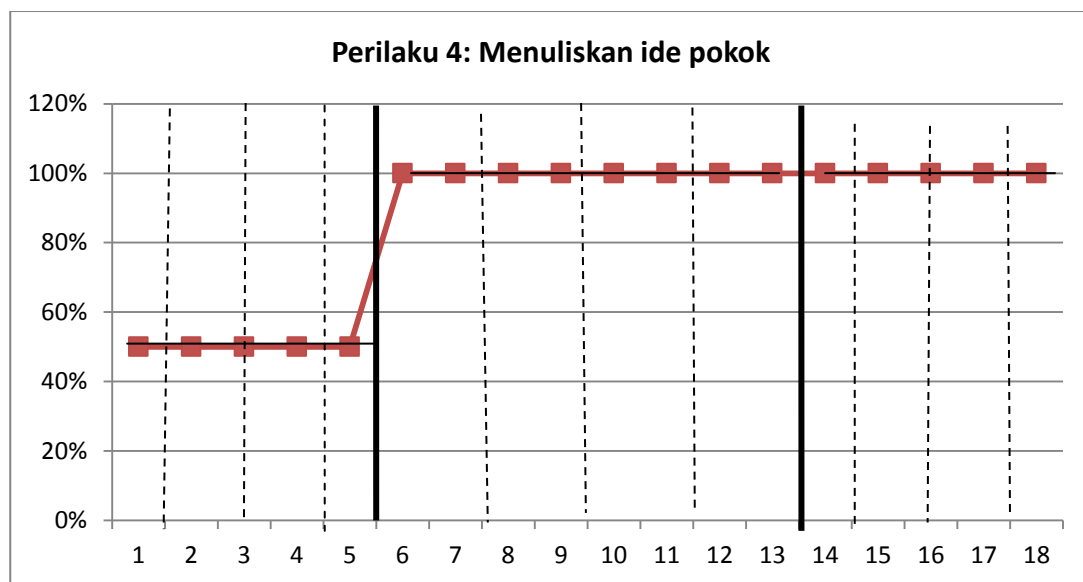
Tahap baseline A2 kecenderungan arahnya menunjukkan arah grafik stabil karena pada pertemuan pertama mendapat nilai 100% , pada

pertemuan kedua hingga keempat mendapatkan nilai 50% sedangkan pertemuan kelima mendapatkan nilai 100%.

#### 4. Analisis Data Perilaku 4

Berdasarkan data yang disajikan estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 4 pada tahap A1, B dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 5 . Grafik analisis belah tengah persentase perilaku 4 pada tahap A1, B dan A2



#### Keterangan:

- = Garis Batas Kondisi
- = Garis Belas Tengah
- = Garis Kecenderungan Arah

Data perilaku 4 saat baseline A1 adalah 50% + 50% + 50% + 50% + 50% = 250%. Rentang stabilitas adalah  $50\% \times 0.15 = 7,5\%$ . Mean level  $250\% : 5 = 50\%$ . Batas atas  $50\% + 3,75\% = 53,75\%$ . Batas bawah  $50\% - 3.75\% = 46,25\%$ . Persentase stabilitas adalah  $5 : 5 = 1$  (Stabil 100%).

Data perilaku 4 saat intervensi B adalah 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% = 800%. Rentang stabilitas  $100\% \times 0.15 = 15\%$ . Mean level adalah  $800\% : 8 = 100\%$ . Batas atas  $100\% + 7.5\% = 107,5\%$ . Batas bawah adalah  $100\% - 7.5\% = 92,5\%$ . Persentase stabilitas adalah  $8 : 8 = 1$  (Stabil 100%).

Data perilaku 4 saat baseline A2 adalah 100% + 100% + 100% + 100% + 100% = 500%. Rentang stabilitas adalah  $100\% \times 0.15 = 15\%$ . Mean level adalah  $500\% : 5 = 100\%$ . Batas atas  $100\% + 7.5\% = 107.5\%$ . Batas bawah adalah  $100\% - 7.5\% = 92.5\%$ . Persentase stabilitas adalah  $5 : 5 = 1$  (Stabil 100%).

Tabel 11

Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Pada Perilaku 4

| Kondisi                     | A1          | B           | A2          |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1) Panjang Kondisi          | 5           | 8           | 5           |
| 2) Kecenderungan arah       | _____       | _____       | _____       |
|                             | (=)         | (=)         | (=)         |
| 3) Kecenderungan stabilitas | Stabil 100% | Stabil 100% | Stabil 100% |
| 4) Jejak Data               | _____       | _____       | _____       |

|                                 |                 |                  |                  |
|---------------------------------|-----------------|------------------|------------------|
|                                 | (=)             | (=)              | (=)              |
| 5) Level stabilitas dan rentang | 50              | 100              | 100              |
| 6) Perubahan level              | 50<br><hr/> (0) | 100<br><hr/> (0) | 100<br><hr/> (0) |

Pada penelitian ini, perilaku 4 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah grafik stabil tidak ada perubahan karena pada pertemuan awal siswa mendapatkan nilai 50% dan pada pertemuan berikutnya mendapatkan nilai 500% hingga pertemuan akhir mendapatkan nilai 50%. Pada data perilaku 4 kecenderungan stabilitasnya stabil tanpa perubahan hal ini menunjukkan intervensi dapat diberikan kepada siswa.

Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi peneliti mulai menggunakan metode *Mind Map* kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah grafik stabil kecenderungan tidak ada perubahan karena pada pertemuan pertama hingga ketiga siswa mendapatkan nilai 100%, pada pertemuan berikutnya mendapatkan nilai 100% hingga pertemuan terakhir siswa mendapatkan nilai 100%.

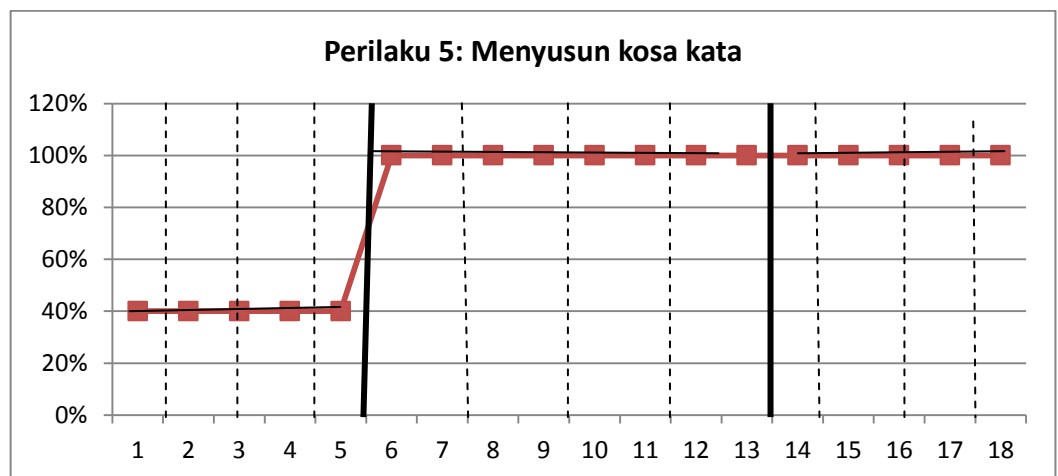
Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap baseline A2 yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan metode *Mind Map*. Tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Tahap baseline A2 kecenderungan arahnya menunjukkan arah grafik stabil tidak ada perubahan karena pada pertemuan pertama mendapat nilai 100%, pada pertemuan kedua hingga pertemuan kelima mendapatkan nilai 100%.

## 5. Analisis Data Perilaku 5

Berdasarkan data yang disajikan estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 5 pada tahap A1, B dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 6 . Grafik analisis belah tengah persentase perilaku 5 pada tahap A1, B dan A2



**Keterangan:**

|                                                                                   |                            |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
|  | = Garis Batas Kondisi      |
|  | = Garis Belas Tengah       |
|  | = Garis Kecenderungan Arah |

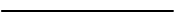
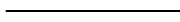
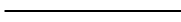
Data perilaku 5 saat baseline A1 adalah 40% + 40% + 40% + 40% + 40% = 200%. Rentang stabilitas adalah 40% x 0.15 = 6%. Mean level 200% : 5 = 40%. Batas atas 40% + 3% = 43%. Batas bawah 40% - 3% = 36 %. Persentase stabilitas adalah 5 : 5 = 1 (Stabil 100%).

Data perilaku 4 saat intervensi B adalah 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% + 100% = 800%. Rentang stabilitas 100% x 0.15 = 15%. Mean level adalah 800% : 8 = 100%. Batas atas 100% + 7.5% = 107,5%. Batas bawah adalah 100% - 7.5% = 92,5%. Persentase stabilitas adalah 8 : 8 = 1 (Stabil 100%).

Data perilaku 2 saat baseline A2 adalah 100% + 100% + 100% + 100% + 100% = 500%. Rentang stabilitas adalah 100% x 0.15 = 15%. Mean level adalah 500% : 5 = 100%. Batas atas 100% + 7.5% = 107.5%. Batas bawah adalah 100% - 7.5% = 92.5%. Persentase stabilitas adalah 5 : 5 = 1 (Stabil 100%).

Tabel 12  
Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Pada Perilaku 5

| <b>Kondisi</b>        | <b>A1</b>                                                                           | <b>B</b>                                                                              | <b>A2</b>                                                                             |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Panjang Kondisi    | 5                                                                                   | 8                                                                                     | 5                                                                                     |
| 2) Kecenderungan arah |  |  |  |

|                                 |                                                                                                |                                                                                                  |                                                                                                   |
|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3) Kecenderungan stabilitas     | (=)<br>Stabil 100%                                                                             | (=)<br>Stabil 100%                                                                               | (=)<br>Stabil 100%                                                                                |
| 4) Jejak Data                   | <br>(=)       | <br>(=)       | <br>(=)        |
| 5) Level stabilitas dan rentang | 40                                                                                             | 100                                                                                              | 100                                                                                               |
| 6) Perubahan level              | 40<br><br>(0) | 100<br><br>(0) | 100<br><br>(0) |

Pada penelitian ini, perilaku 5 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah grafik stabil tidak ada perubahan karena pada pertemuan awal siswa mendapatkan nilai 40% dan pada pertemuan berikutnya mendapatkan nilai 40% hingga pertemuan akhir mendapatkan nilai 40%. Pada data perilaku 5 kecenderungan stabilitasnya stabil tanpa perubahan hal ini menunjukkan intervensi dapat diberikan kepada siswa.

Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi peneliti mulai menggunakan metode *Mind Map* kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah grafik stabil kecenderungan tidak ada perubahan karena pada pertemuan pertama hingga ketiga siswa mendapatkan nilai 100%, pada pertemuan berikutnya

mendapatkan nilai 100% hingga pertemuan terakhir siswa mendapatkan nilai 100%.

Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap baseline A2 yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan metode *Mind Map*. Tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Tahap baseline A2 kecenderungan arahnya menunjukkan arah grafik stabil tidak ada perubahan karena pada pertemuan pertama mendapat nilai 100% , pada pertemuan kedua hingga pertemuan kelima mendapatkan nilai 100%.

### **C. Interpretasi Hasil Analisis Data**

Banyak faktor yang memengaruhi hambatan siswa autisme untuk mengarang deskripsi. Faktor utama yang memengaruhi siswa autisme kesulitan dalam menyusun karangan deskripsi adalah karena siswa autisme kesulitan untuk mengorganisasikan ide dan gagasan mereka menjadi suatu susunan yang jelas dan rinci seperti sebuah karangan deskripsi, selain itu pembelajaran mengarang deskripsi lebih banyak menggunakan metode penugasan di sekolah. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme dalam mengarang deskripsi pada penelitian ini subjek diberikan intervensi berupa penggunaan metode *Mind Map*.



Pengaruh penggunaan metode *Mind Map* terhadap kemampuan mengarang deskripsi dapat terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengarang deskripsi berupa, menuliskan tema, menuliskan judul, menyusun mekanika tulisan, menuliskan ide pokok dan menyusun kosakata mengarang deskripsi sebelum intervensi dan setelah diberikan intervensi berupa penggunaan metode *Mind Map*.

Kemampuan mengarang deskripsi pada siswa autisme diperoleh fase baseline A1 dengan melakukan pengetesan yaitu memberikan tes mendeskripsikan benda untuk perilaku 1) menuliskan tema memperoleh presentase 60%. Nilai ini menunjukkan subjek belum mampu menuliskan tema. kemudian perilaku 2) menuliskan judul memperoleh presentase 100%. Pada perilaku 3) menyusun mekanika tulisan memperoleh presentase 50%. Pada perilaku 4) menuliskan ide pokok memperoleh presentase 50% dan pada perilaku 5) menyusun kosa kata memperoleh presentase 40%. Presentase nilai pada baseline A1 menunjukkan siswa autisme perlu diberikan intervensi pada kemampuan mengarang deskripsi.

Setelah diperoleh data yang stabil dalam fase baseline A1 maka dapat dilakukan proses pengintervensian dengan menggunakan metode *Mind Map*. Pada fase ini siswa autisme menunjukkan adanya peningkatan perilaku yang menunjukkan pengaruh yang kuat metode *mind map* dari

delapan sesi pada perilaku 1) Menuliskan tema memperoleh presentase 100% kemudian perilaku 2) Menuliskan judul memperoleh presentase 100%. Perilaku 3) Menyusun mekanika tulisan memperoleh presentase 50-100%. Perilaku 4) Menuliskan ide pokok memperoleh presentase 100% dan pada perilaku 5) Menyusun kosakata memperoleh presentase 100%. Nilai ini menunjukkan bahwa dari sesi pertama hingga sesi terakhir terdapat peningkatan nilai.

Fase terakhir yang dilakukan adalah fase baseline A2. Tujuan dilakukannya penelitian pada fase ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang dapat ditimbulkan dari penggunaan metode *Mind Map*. Cara pemberian penilaian pada fase ini dengan kembali memberikan tes mendeskripsikan benda tanpa diberikannya intervensi berupa Metode *Mind Map*. Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak lima sesi, pada perilaku 1) Menuliskan tema memperoleh presentase 100% kemudian perilaku 2) Menuliskan judul memperoleh presentase 100%. Perilaku 3) Menyusun mekanika tulisan memperoleh presentase 50-100%. Perilaku 4) menuliskan ide pokok memperoleh presentase 100% dan pada perilaku 5) menyusun kosakata memperoleh presentase 100%. Pada fase A2 diketahui bahwa adanya peningkatan perilaku mengarang yaitu perilaku menuliskan tema, menuliskan judul, menuliskan ide pokok, dan menyusun kosa kata. Pada perilaku menyusun mekanika tulisan terdapat

tingkat persentase 50 sampai 100 dikarenakan dipengaruhi kondisi siswa dan objek yang dijelaskan.

Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi pada siswa autisme yang meliputi lima target perilaku yaitu menuliskan tema, menuliskan judul, menyusun mekanika tulisan, menuliskan ide pokok dan menyusun kosa kata. Hal ini tergambarkan dari perbandingan nilai dari tiga fase pada subjek penelitian dari sebelum menggunakan metode *Mind Map* dan sesudah menggunakan metode tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *Mind Map* memengaruhi kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme. Pengaruh metode *Mind Map* dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme pada perilaku menuliskan tema, menuliskan judul, menuliskan ide pokok, menyusun kosa kata pada karangan deskripsi. Namun metode *Mind Map* kurang memberikan pengaruh pada perilaku menyusun mekanika tulisan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa siswa autisme memiliki kemampuan mengarang secara lisan namun kesulitan untuk mengorganisasikan ide dan gagasan menjadi suatu bentuk karangan yang sistematis dan komunikatif. Karena pada karangan deskripsi penulis harus mampu menyusun karangan terdiri dari perilaku menuliskan tema, menuliskan judul, menyusun mekanika tulisan, menuliskan ide pokok dan menyusun kosa kata.

Kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme dapat ditingkatkan, salah satunya melalui penggunaan metode *Mind Map* untuk membantu siswa autisme mengorganisasikan ide dan gagasan dalam mengarang deskripsi serta dapat menyusun karangan deskripsi secara sistematis.

Atas dasar kajian referensi dan pelaksanaan di lapangan, maka penelitian ini telah membuktikan bahwa siswa autisme YH memiliki banyak kosa kata, selain itu penggunaan metode *Mind Map* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme kelas IX SLBN 7 Jakarta Timur meliputi kemampuan menuliskan tema, menuliskan judul, menuliskan ide pokok dan menyusun kosa kata.,

namun metode *Mind Map* memiliki kekurangan dalam mempengaruhi peningkatan perilaku penyusunan mekanika tulisan berupa huruf besar dan tanda baca dalam karangan deskripsi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, bahwa penggunaan metode *Mind Map* berpengaruh terhadap kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme. Metode *Mind Map* mempermudah siswa autisme membuat karangan deskripsi secara sistematis terdiri dari tema, judul, mekanika tulisan, ide pokok dan penyusunan kosa kata.

Siswa autisme dengan menggunakan metode *Mind Map* menjadi lebih mudah untuk mendeskripsikan benda secara rinci. Selain itu, siswa autisme lebih mudah untuk menyusun ide pokok pada karangan deskripsi karena pemanfaatan kemampuan memori visual-spasial yang ada pada metode *Mind Map*. Metode *Mind Map* juga berpengaruh dalam membantu siswa autisme untuk mengingat bagian-bagian penting dalam mendeskripsikan benda, sehingga kalimat pada karangan dapat tersusun dan terorganisasi.

Maka metode *Mind Map* dapat digunakan oleh guru, dan orangtua untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa autisme

### C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran antara lain:

1. Kepada guru, disarankan untuk senantiasa mengembangkan kemampuan mengarang siswa autisme menggunakan metode *Mind Map* agar dapat pula membantu perkembangan bahasa siswa autisme.
2. Kepada orangtua, disarankan untuk menggunakan metode *Mind Map* dalam kegiatan mengarang siswa autisme di rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran disekolah agar kemampuan berbahasa maupun kemampuan mengaranng siswa autisme dapat berkembang.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh penggunaan metode *Mind Map* terhadap kemampuan mengarang, deskripsi siswa autisme, dan mengembangkannya dengan target dan sasaran perilaku yang berbeda dan modifikasi *Mind Map* yang inovatif sehingga mampu membantu siswa autisme untuk meningkatkan kemampuan mengarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Amanda B. Brown and Jennifer H. Elder. *Journal Communication in Autism Spectrum Disorder: A Guide for Pediatric Nurses. Continuing Nursing Education Objectives and instructions for completing the evaluation and statements of disclosure can be found*.
- Bobbi DePorter & Mike hernacki. *Quantum Learning* terjemahan alwiyah Abdurrahman. Bandung: mizan media utama, 1999.
- Caroline Edward. *Mind Mapping :untuk anak sehat dan cerdas*. Yogyakarta:Sakti, 2009.
- Dalman. *keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo, 2012.
- D.S Prasetyono. *Serba-serbi Anak Autis: Autisme dan Gangguan Psikologis Lainnya*. Yogyakarta: Diva press, 2008.
- Gorys keraf. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah, 1995.
- Helen tager. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, Vol. 26, No. 2, *Brief Report: Current Theory and Research on Language and Communication in Autism*. Flusberg University of Massachusetts: Boston, 1996.
- Hsu-min chiang Yueh- hsien Lin. *Journal expressive communication of children with autism*. New York: Springer science & Businnes media, 2007.
- Hidetsugu Komeda, Hirotaka Kosaka,Daisuke N Saito. *Journal Episodic memory retrieval for story characters in high-functioning autism*. Molecular Autis, 2013.
- Jarymke Maljaars, et. al.*language in low-functioning children with autistic disorder differences between receptive and expressive skills and*

*concurrent predictors of language*, published 21 februari 2012. New York: Springerlink.com.

Joko Yuwono. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Joyce s.choate, et al. *Curriculum Based assrssment and programming*. Boston: Gould street, 1992.

Juang sunanto, Koji Takeuchi, Hideo Nakata. *Penelitian dengan subyek tunggal*. Bandung: UPI Press, 2006.

Katherine Tyson., Elizabeth Kelley., Deborah Fein. *Journal Language and Verbal Memory in Individuals with a History of Autism Spectrum Disorders Who Have Achieved Optimal Outcomes*. New york: Springer Science+Business Media, 2013.

Kathy s Thiemann dan howard Goldstein. *Journal of applied behavior analysis social stories, written text cued and video feedback:effects on social communication of children with autism*. University state of Florida, 2007.

Lamuddin Finoza. *Komposisi Bahasa Indonesia:Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 1994.

Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2007.

Mary s.poplin, Richard gray, Stephen Larsen. *Journal A comparison of components of written expression abilities in learning disabled and non learning disabled student at three grade levels*. Sage publication, 1980.

Maryam Salmanian ,et. al. *journal Visual Memory of Meaningless Shapes in Children and Adolescents with Autism Spectrum Disorders*. Tehran University of MedicaSciences, Department Psychiatry Roozbeh Psychiatry Hospital.

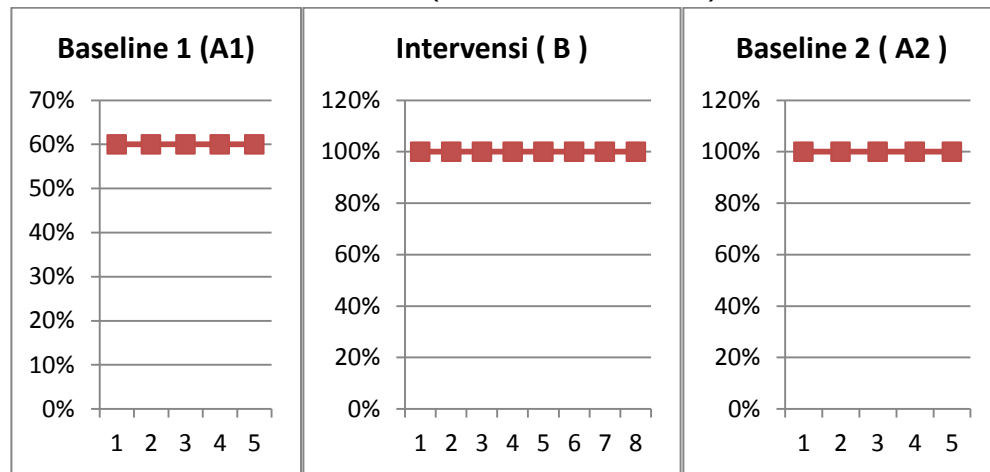
Mulyono Abdurahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Olgha Bogdashina. *Communication Issuein Autisme and Asperger syndrome: do we speak same language*. London and Philadelphia Jessica Kingsley Publishers, 2004.



- Retno Qoni'ah. *Buku pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Robert C. Pennington. *journal Using Simultaneous Prompting to Teach Computer-based Story Writing to a Student with Autism*. Vol. 35, No. 3 University of Louisville autism center, 2012.
- Sandy MacGregor. *piece of mind, terjemahan yudi sudjana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sutanto Windura. 1<sup>st</sup> *Mind Map : untuk Siswa Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo, 2002.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Tony Buzan. *Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Widyamatraya, Veronica Sudiati. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Zaenal Arifin, S Amran tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akapress, 1995.

a. Grafik Persentase Perilaku 1 ( Menuliskan Tema )



**Grafik 7.** Grafik Peningkatan Perilaku 1 ( Menuliskan Tema )

b. Analisis Dalam Kondisi

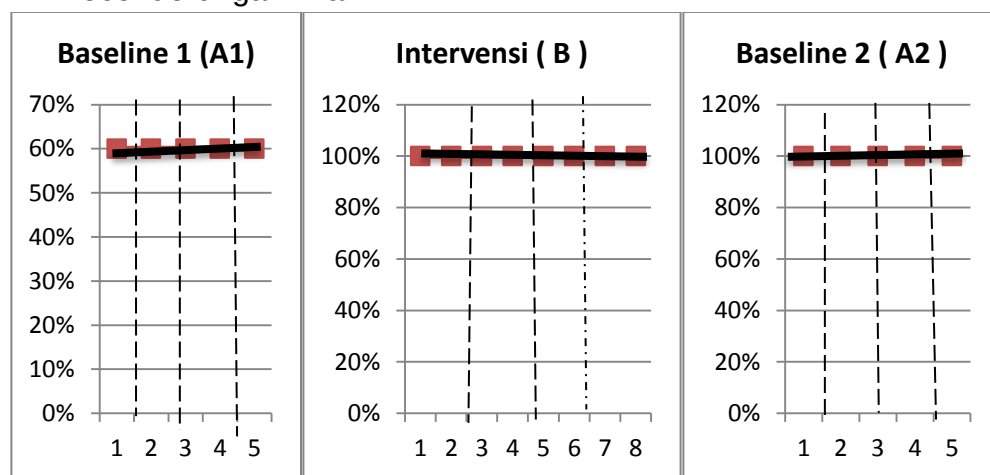
1. Panjang Kondisi

**Tabel 13.**

**Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 1 ( Menuliskan tema )**

| Kondisi         | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|-----------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Panjang Kondisi | 5                    | 8                   | 5                    |

2. Kecenderungan Arah



**Grafik 8.** Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 1 ( Menuliskan Tema )

**Tabel 14**  
**Kecenderungan Arah Data Perilaku 1 ( Menuliskan tema )**

| Kondisi                     | Baseline 1 ( A1 )                                                                        | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| Estimasi Kecenderungan Arah | <br>(=) | (=)              | (=)               |

### 3. Rentang stabilitas

#### a) Baseline 1 (A1)

|                    |                                                                              |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Rentang stabilitas | = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas<br>= $60\% \times 0,15 = 9\%$         |
| Mean Level         | = Total Jumlah data : Banyaknya Data<br>= $300\% : 5 = 60\%$                 |
| Batas atas         | = Mean level + $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas<br>= $60\% + 4,5\% = 64,5\%$ |
| Batas Bawah        | = Mean level - $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas<br>= $60\% - 4,5\% = 55,5\%$ |

**Grafik 9.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1) perilaku 1 ( Menuliskan Tema)

Batas Atas = 64,5 %

Mean level= 60 %

Batas bawah= 55,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 15.**  
**Presentase Stabilitas perilaku 1 ( Menuliskan tema )**

**Baseline 1 (A1)**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 5                                           | 5              | 100%                  |

## b) Intervensi ( B)

|                    |                                                                              |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Rentang stabilitas | = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas<br>= 100% x 0,15 = 15%                |
| Mean Level         | = Total Jumlah data : Banyaknya Data<br>= 800 % ; 8 = 100 %                  |
| Batas atas         | = Mean level + $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas<br>= 100 % + 7,5 % = 107,5 % |
| Batas Bawah        | = Mean level - $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas<br>= 100 % - 7,5 % = 92,5 %  |

**Grafik 10.** Grafik menghitung Stabilitas Intervensi (B ) perilaku 1  
( Menuliskan Tema)

Batas Atas = 107,5 %  
Mean level = 100 %  
Batas Bawah = 92,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 16**

**Presentase Stabilitas Perilaku 1 (Menuliskan tema )  
Intervensi ( B )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 8                                           | 8              | 100%                  |

c) Baseline 2 (A2)

|                    |                                                                                |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Rentang stabilitas | = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas<br>= $100\% \times 0,15 = 15\%$         |
| Mean Level         | = Total Jumlah data : Banyaknya Data<br>= $500\% : 5 = 100\%$                  |
| Batas atas         | = Mean level + $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas<br>= $100\% + 7,5\% = 107,5\%$ |
| Batas Bawah        | = Mean level - $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas<br>= $100\% - 7,5\% = 92,5\%$  |

**Grafik 11.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2) perilaku 1  
( Menuliskan Tema)

Batas Atas = 107,5 %  
Mean Level = 100 %  
Batas Bawah = 92,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 17**  
**Presentase Stabilitas perilaku 1 ( Menuliskan Tema )**  
**Baseline 2 ( A2 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
|                                             |                |                       |

|   |   |      |
|---|---|------|
| 5 | 5 | 100% |
|---|---|------|

Kecenderungan Stabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 18.**  
**Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 1 ( Menuliskan Tema )**

| Kondisi                  | Baseline 1 (A1) | Intervensi (B) | Baseline 2 (A2) |
|--------------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Kecenderungan Stabilitas | Stabil 100 %    | Stabil 100 %   | Stabil 100 %    |

#### 4. Jejak Data

**Tabel 19.**  
**Kecenderungan jejak Data perilaku 1 (menuliskan Tema )**

| Kondisi             | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|---------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Kecenderungan jejak | (=)                  | (=)                 | (=)                  |

Untuk menentukan rentang dapat terlihat pada data perolehan pertama sampai terakhir pada setiap kondisi. Dari Hasil data di atas maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 20.**  
**Level Stabilitas dan Rentang Data Presentase perilaku 1  
(Menuliskan Tema)**

| Kondisi | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|---------|----------------------|---------------------|----------------------|
|---------|----------------------|---------------------|----------------------|

|                              |    |     |     |
|------------------------------|----|-----|-----|
| Level Stabilitas dan Rentang | 60 | 100 | 100 |
|------------------------------|----|-----|-----|

#### 5. Perubahan Level

Dari data Perhitungan Sebelumnya maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Perubahan Level Data Perilaku 1 ( Menuliskan Tema )**

| Kondisi         | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|-----------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Perubahan Level | 60                | 100              | 100               |
|                 | (0)               | (0)              | (0)               |

- a. Grafik persentase Perilaku 2 ( Menuliskan Judul )

**Grafik 12.** Grafik Peningkatan Perilaku 2 ( Menuliskan Judul )

- b. Analisis Dalam Kondisi

1. Panjang Kondisi

**Tabel 22**

**Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 2 ( Menuliskan Judul )**

| Kondisi         | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|-----------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Panjang Kondisi | 5                    | 8                   | 5                    |

2. Kecenderungan Arah

**Grafik 13.** Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 2 ( Menuliskan Judul )

**Tabel 23**

**Kecenderungan Arah Data Perilaku 2 ( Menuliskan Judul )**

| Kondisi                     | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|-----------------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Estimasi Kecenderungan Arah | (=)               | (=)              | (=)               |

3. Rentang stabilitas

- a) Baseline 1 (A1)

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas  
= 100% x 0,15 = 15%

Mean Level = Total Jumlah data : Banyaknya Data  
= 500 % ; 5 = 100 %



$$\begin{aligned}
 \text{Batas atas} &= \text{Mean level} + \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas} \\
 &= 100 \% + 7,5 \% = 107,5 \% \\
 \text{Batas Bawah} &= \text{Mean level} - \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas} \\
 &= 100 \% - 7,5 \% = 92,5 \%
 \end{aligned}$$

**Grafik 14.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1) perilaku 2  
( Menuliskan Judul )

$$\begin{aligned}
 \text{Batas Atas} &= 107,5 \% \\
 \text{Mean Level} &= 100\% \\
 \text{Batas Bawah} &= 92,5 \%
 \end{aligned}$$

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 24.**  
**Presentase stabilitas perilaku 2 ( Menuliskan judul )**  
**Baseline 1 ( A1 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 5                                           | 5              | 100%                  |

b) Intervensi ( B )

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang stabilitas} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas} \\
 &= 100\% \times 0,15 = 15\% \\
 \text{Mean Level} &= \text{Total Jumlah data} : \text{Banyaknya Data} \\
 &= 800 \% : 8 = 100 \% \\
 \text{Batas atas} &= \text{Mean level} + \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas} \\
 &= 100 \% + 7,5 \% = 107,5 \% \\
 \text{Batas Bawah} &= \text{Mean level} - \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas} \\
 &= 100 \% - 7,5 \% = 92,5 \%
 \end{aligned}$$

**Grafik 15.** Grafik menghitung Stabilitas Intervensi (B) perilaku 2  
( Menuliskan Judul )

Batas Atas = 107,5 %  
Mean level = 100 %  
Batas Bawah = 92,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 25.**  
**Presentase stabilitas perilaku 2 ( Menuliskan judul ) Intervensi ( B )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 8                                           | 8              | 100%                  |

c) Baseline 2 (A2)

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas  
= 100% x 0,15 = 15%  
Mean Level = Total Jumlah data : Banyaknya Data  
= 500 % ; 5 = 100 %  
Batas atas = Mean level +  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
= 100 % + 7,5 % = 107,5 %  
Batas Bawah = Mean level -  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
= 100 % - 7,5 % = 92,5 %

**Grafik 16.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 2 perilaku 2  
( Menuliskan Judul )

Batas Atas = 107,5 %  
Mean Level = 100 %

Batas Bawah = 92,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 26.**  
**Presentase stabilitas perilaku 2 ( Menuliskan judul )**  
**Baseline 2 ( A2 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 5                                           | 5              | 100%                  |

Kecenderungan Stabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 27**  
**Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 2 ( Menuliskan Judul )**

| Kondisi                  | Baseline 1 (A1) | Intervensi (B) | Baseline 2 (A2) |
|--------------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Kecenderungan Stabilitas | Stabil 100 %    | Stabil 100 %   | Stabil 100 %    |

#### 4. Jejak Data

**Tabel 28**  
**Kecenderungan jejak Data perilaku 2 (menuliskan Judul )**

| Kondisi             | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|---------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Kecenderungan jejak | (=)               | (=)              | (=)               |

Untuk menentukan rentang dapat terlihat pada data perolehan pertama sampai terakhir pada setiap kondisi. Dari Hasil data di atas maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 29**  
**Level Stabilitas dan Rentang Data Presentase perilaku**  
**2(Menuliskan Judul)**

| Kondisi                      | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|------------------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Level Stabilitas dan Rentang | 100                  | 100                 | 100                  |

#### 5. Perubahan Level

Dari data Perhitungan Sebelumnya maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 30**  
**Perubahan Level Data Perilaku 2 ( Menuliskan judul )**

| Kondisi         | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|-----------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Perubahan Level | 100               | 100              | 100               |
|                 | (0)               | (0)              | (0)               |

- a. Grafik persentase perilaku 3 ( Menyusun mekanika Tulisan)

**Grafik 17.** Grafik Peningkatan Perilaku 3 ( Menyusun Mekanika Tulisan)

- b. Analisis Dalam Kondisi

1. Panjang Kondisi

**Tabel 31**

**Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 3 ( Menyusun Mekanika Tulisan )**

| Kondisi         | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|-----------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Panjang Kondisi | 5                    | 8                   | 5                    |

6. Kecenderungan Arah

**Grafik 18.** Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 3 ( Menyusun Mekanika Tulisan )

**Tabel 32**  
**Kecenderungan Arah Data Perilaku 3 ( Menyusun mekanika Tulisan)**

| Kondisi                     | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|-----------------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Estimasi Kecenderungan Arah | (-)               | (+)              | (=)               |

2. Rentang stabilitas

a) Baseline 1 (A1)

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas  
= 50% x 0,15 = 7,5%

Mean Level = Total Jumlah data : Banyaknya Data  
= 150 % ; 5 = 30 %

Batas atas = Mean level +  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
= 30 % + 3,75% = 33,75 %

Batas Bawah = Mean level -  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
= 30 % - 3,75 % = 26,75 %

**Grafik 19.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 1 ( A1 ) perilaku 3  
(Menyusun Mekanika Tulisan)

Batas Atas = 33,75 %  
Mean level = 30 %  
Batas bawah = 26,75 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 33.**  
**Presentase stabilitas perilaku 3 ( Menyusun mekanika Tulisan )**  
**Baseline 1 ( A1 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 0                                           | 5              | 0%                    |

b) Intervensi (B )

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang stabilitas} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas} \\
 &= 100\% \times 0,15 = 15\% \\
 \text{Mean Level} &= \text{Total Jumlah data} : \text{Banyaknya Data} \\
 &= 600 \% ; 8 = 75 \% \\
 \text{Batas atas} &= \text{Mean level} + \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas} \\
 &= 75 \% + 7,5\% = 82,5 \% \\
 \text{Batas Bawah} &= \text{Mean level} - \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas} \\
 &= 75 \% - 7,5 \% = 67,5 \%
 \end{aligned}$$

**Grafik 20.** Grafik menghitung Stabilitas Intervensi ( B ) perilaku 3  
(Menyusun mekanika Tulisan)

Batas Atas = 82,5 %

Mean level = 75 %

Batas bawah = 67,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 34**  
**Presentase stabilitas perilaku 3 ( Menyusun mekanika Tulisan )**  
**Intervensi ( B )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 0                                           | 8              | 0%                    |

- c) Baseline 2 ( A2 )
- Rentang stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas  
 =  $100\% \times 0,15 = 15\%$
- Mean Level = Total Jumlah data : Banyaknya Data  
 =  $350\% : 5 = 70\%$
- Batas atas = Mean level +  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
 =  $70\% + 7,5\% = 77,5\%$
- Batas Bawah = Mean level -  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
 =  $70\% - 7,5\% = 62,5\%$

**Grafik 21.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2) perilaku 3  
 ( Menyusun mekanika Tulisan )

Batas atas = 77,5 %  
 Mean Level = 70 %  
 Batas Bawah = 62,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 35**  
**Presentase stabilitas perilaku 3 ( Menyusun Mekanika Tulisan )**  
**Baseline 2 ( A2 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 0                                           | 5              | 0%                    |

Kecenderungan Stabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 36**  
**Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 3 ( Menyusun mekanika Tulisan )**

| Kondisi                  | Baseline 1 (A1) | Intervensi (B) | Baseline 2 (A2) |
|--------------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Kecenderungan Stabilitas | Variable 0 %    | Variabel 0 %   | Variabel 0 %    |

### 3. Jejak Data

**Tabel 37**  
**Kecenderungan jejak Data perilaku 3 ( Menyusun mekanika Tulisan )**

| Kondisi             | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|---------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Kecenderungan jejak | (-)                  | (+)                 | (=)                  |

Untuk menentukan rentang dapat terlihat pada data perolehan pertama sampai terakhir pada setiap kondisi. Dari Hasil data di atas maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 38**  
**Level Stabilitas dan Rentang Data Presentase perilaku 3 ( Menyusun Mekanika Tulisan )**

| Kondisi                      | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|------------------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Level Stabilitas dan Rentang | 50-0                 | 100-50              | 100-50               |

### 4. Perubahan Level

Dari data Perhitungan Sebelumnya maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 39**  
**Perubahan Level Data Perilaku 3 ( Menyusun Mekanika Tulisan )**

| Kondisi         | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B )   | Baseline 2 ( A2 )  |
|-----------------|-------------------|--------------------|--------------------|
| Perubahan Level | 0-50<br><br>(-5)  | 100-50<br><br>(+5) | 100-50<br><br>(+5) |

- a. Grafik Persentase perilaku 4 ( Menuliskan Ide Pokok )

**Grafik 22. Grafik Peningkatan Perilaku 4 ( Menuliskan Ide Pokok)**

## b. Analisis Dalam Kondisi

## 1. Panjang Kondisi

**Tabel 40****Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 4 ( Menuliskan Ide Pokok )**

| Kondisi         | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|-----------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Panjang Kondisi | 5                    | 8                   | 5                    |

## 2. Kecenderungan Arah

**Grafik 23. Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 4 ( Menuliskan ide Pokok )****Tabel 41****Kecenderungan Arah Data Perilaku 4 ( Menuliskan Ide Pokok )**

| Kondisi                     | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|-----------------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Estimasi Kecenderungan Arah | (=)               | (=)              | (=)               |

## 5. Rentang stabilitas

## a) Baseline 1 (A1)

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas

$$= 50\% \times 0,15 = 7,5\%$$

Mean Level = Total Jumlah data : Banyaknya Data

$$= 250 \% : 5 = 50 \%$$

Batas atas = Mean level +  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas

$$= 50 \% + 3,75 \% = 53,75\%$$

Batas Bawah = Mean level -  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas

$$= 50 \% - 3,75 \% = 46,25 \%$$

**Grafik 24.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1) perilaku 4  
( Menuliskan Ide pokok)

Batas Atas = 53, 75 %  
Mean level = 50 %  
Batas Bawah = 46,25 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 42**  
**Presentase stabilitas perilaku 4 ( Menuliskan Ide Pokok )**  
**Baseline 1 ( A1 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 5                                           | 5              | 100%                  |

b) Intervensi ( B )

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas  
= 100% x 0,15 = 15%

Mean Level = Total Jumlah data : Banyaknya Data  
= 800 % ; 8 = 100 %

Batas atas = Mean level +  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
= 100 % + 7,5 % = 107,5%

Batas Bawah = Mean level -  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
= 100 % - 7,5 % = 92,5 %

**Grafik 25.** Grafik menghitung Stabilitas Intervensi (B) Perilaku 4  
( Menuliskan Ide Pokok)

Batas Atas = 107,5 %  
 Mean level = 100 %  
 Batas Bawah = 92,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 43**  
**Presentase stabilitas perilaku 4 ( Menuliskan Ide pokok)**  
**Intervensi ( B )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 8                                           | 8              | 100%                  |

c) Baseline 2 ( A2 )

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas  
 = 100% x 0,15 = 15%

Mean Level = Total Jumlah data : Banyaknya Data  
 = 500 % ; 5 = 100 %

Batas atas = Mean level +  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
 = 100 % + 7,5 % = 107,5 %

Batas Bawah = Mean level -  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
 = 100 % - 7,5 % = 92,5 %

**Grafik 26.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2) perilaku 4  
 ( Menuliskan Ide Pokok )

Batas Atas = 107,5 %  
 Mean level = 100 %  
 Batas bawah = 92,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 44**  
**Presentase stabilitas perilaku 4 ( Menuliskan Ide Pokok )**  
**Baseline 2 ( A2 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 5                                           | 5              | 100%                  |

Kecenderungan Stabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 45**  
**Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 4( Menuliskan Ide Pokok )**

| Kondisi                  | Baseline 1 (A1) | Intervensi (B) | Baseline 2 (A2) |
|--------------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Kecenderungan Stabilitas | Stabil 100 %    | Stabil 100 %   | Stabil 100 %    |

#### 5. Jejak Data

**Tabel 46**  
**Kecenderungan jejak Data perilaku 4 (menuliskan ide Pokok )**

| Kondisi             | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|---------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Kecenderungan jejak | (=)               | (=)              | (=)               |

Untuk menentukan rentang dapat terlihat pada data perolehan pertama sampai terakhir pada setiap kondisi. Dari Hasil data di atas maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 47**  
**Level Stabilitas dan Rentang Data Presentase perilaku 4**  
**(Menuliskan Ide pokok)**

| Kondisi                      | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|------------------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Level Stabilitas dan Rentang | 50                   | 100                 | 100                  |

1. Perubahan Level

Dari data Perhitungan Sebelumnya maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 48**  
**Perubahan Level Data Perilaku 4 ( Menuliskan Ide pokok )**

| Kondisi         | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|-----------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Perubahan Level | 50                | 100              | 100               |
|                 | (0)               | (0)              | (0)               |

- a. Grafik Persentase perilaku 5 ( Menyusun Kosa kata)

**Grafik 27.** Grafik Peningkatan Perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata)

- b. Analisis Dalam Kondisi

1. Panjang Kondisi

**Tabel 49.**

**Panjang Kondisi Interval Data Perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata )**

| Kondisi         | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|-----------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Panjang Kondisi | 5                    | 8                   | 5                    |



## 2. Kecenderungan Arah

**Grafik 28.** Grafik Kecenderungan Arah Data Perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata )

**Tabel 50**  
**Kecenderungan Arah Data Perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata )**

| Kondisi                           | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|-----------------------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Estimasi<br>Kecenderungan<br>Arah | (=)                  | (=)                 | (=)                  |

## 3. Rentang stabilitas

### a) Baseline 1 (A1)

|                    |                                                                        |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------|
| Rentang stabilitas | = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas<br>= 40% x 0,15 = 6%            |
| Mean Level         | = Total Jumlah data : Banyaknya Data<br>= 200 % ; 5 = 40 %             |
| Batas atas         | = Mean level + $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas<br>= 40 % + 3 % = 43%  |
| Batas Bawah        | = Mean level - $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas<br>= 40 % - 3 % = 37 % |

**Grafik 29.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 1 (A1) perilaku 5  
( Menyusun Kosa Kata )

Batas Atas = 43 %  
Mean level = 40 %  
Batas Bawah = 37 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 51**  
**Presentase stabilitas perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata )**  
**Baseline 1 ( A1 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 5                                           | 5              | 100%                  |

d) Intervensi ( B )

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang stabilitas} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas} \\
 &= 100\% \times 0,15 = 15\% \\
 \text{Mean Level} &= \text{Total Jumlah data} : \text{Banyaknya Data} \\
 &= 800 \% : 8 = 100 \% \\
 \text{Batas atas} &= \text{Mean level} + \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas} \\
 &= 100 \% + 7,5 \% = 107,5\% \\
 \text{Batas Bawah} &= \text{Mean level} - \frac{1}{2} \text{ Rentang stabilitas} \\
 &= 100 \% - 7,5 \% = 92,5 \%
 \end{aligned}$$

**Grafik 30.** Grafik menghitung Stabilitas Intervensi (B) perilaku 5  
 ( Menyusun Kosa Kata )

$$\begin{aligned}
 \text{Batas Atas} &= 107,5 \% \\
 \text{Mean level} &= 100 \% \\
 \text{Batas Bawah} &= 92,5 \%
 \end{aligned}$$

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 52**  
**Presentase stabilitas perilaku 5( Menyusun Kosa Kata )**  
**Intervensi ( B )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 8                                           | 8              | 100%                  |

e) Baseline 2 ( A2 )

Rentang stabilitas = Skor tertinggi x Kriteria Stabilitas  
= 100% x 0,15 = 15%

Mean Level = Total Jumlah data : Banyaknya Data  
= 500 % ; 5 = 100 %

Batas atas = Mean level +  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
= 100 % + 7,5 % = 107,5 %

Batas Bawah = Mean level -  $\frac{1}{2}$  Rentang stabilitas  
= 100 % - 7,5 % = 92,5 %

**Grafik 31.** Grafik menghitung Stabilitas Baseline 2 (A2) perilaku 5  
( Menyusun Kosa Kata )

Batas Atas = 107,5 %  
Mean level = 100 %  
Batas bawah = 92,5 %

Maka Perolehan data yang berada dalam rentang waktu dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 53**  
**Presentase stabilitas perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata )**  
**Baseline 2 ( A2 )**

| Banyaknya data point yang ada dalam Rentang | Banyaknya data | Persentase Stabilitas |
|---------------------------------------------|----------------|-----------------------|
| 5                                           | 5              | 100%                  |

Kecenderungan Stabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 54.**  
**Kecenderungan Stabilitas Data Perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata )**

| Kondisi                  | Baseline 1 (A1) | Intervensi (B) | Baseline 2 (A2) |
|--------------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| Kecenderungan Stabilitas | Stabil 100 %    | Stabil 100 %   | Stabil 100 %    |

#### 6. Jejak Data

**Tabel 55.**  
**Kecenderungan jejak Data perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata )**

| Kondisi             | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|---------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Kecenderungan jejak | (=)                  | (=)                 | (=)                  |

Untuk menentukan rentang dapat terlihat pada data perolehan pertama sampai terakhir pada setiap kondisi. Dari Hasil data di atas maka dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 56.**  
**Level Stabilitas dan Rentang Data Presentase perilaku 5**  
**( Menyusun Kosa Kata)**

| Kondisi                      | Baseline 1<br>( A1 ) | Intervensi<br>( B ) | Baseline 2<br>( A2 ) |
|------------------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
| Level Stabilitas dan Rentang | 40                   | 100                 | 100                  |

## 2. Perubahan Level

Dari data Perhitungan Sebelumnya maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 57.**  
**Perubahan Level Data Perilaku 5 ( Menyusun Kosa Kata )**

| Kondisi         | Baseline 1 ( A1 ) | Intervensi ( B ) | Baseline 2 ( A2 ) |
|-----------------|-------------------|------------------|-------------------|
| Perubahan Level | 40                | 100              | 100               |
|                 | (0)               | (0)              | (0)               |

Hasil Perhitungan analisis Data Beerdasarkan Persentas Perilaku 1

**Tabel 58.**  
**Persentase Perilaku 1 ( Menuliskan Tema )**

| Sesi | Baseline<br>1 ( A1) | Sesi | Intervensi<br>(B) | Sesi | Baseline<br>2 (A2) |
|------|---------------------|------|-------------------|------|--------------------|
| 1    | 60 %                | 1    | 100%              | 1    | 100%               |
| 2    | 60%                 | 2    | 100%              | 2    | 100%               |
| 3    | 60%                 | 3    | 100%              | 3    | 100%               |
| 4    | 60%                 | 4    | 100%              | 4    | 100%               |
| 5    | 60%                 | 5    | 100%              | 5    | 100%               |
|      |                     | 6    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 7    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 8    | 100%              |      |                    |

Hasil Perhitungan analisis Data Beerdasarkan Persentase Perilaku  
2

**Tabel 59.**  
**Persentase Perilaku 2 ( Menuliskan Judul )**

| Sesi | Baseline<br>1 ( A1) | Sesi | Intervensi<br>(B) | Sesi | Baseline<br>2 (A2) |
|------|---------------------|------|-------------------|------|--------------------|
| 1    | 100 %               | 1    | 100%              | 1    | 100%               |
| 2    | 100%                | 2    | 100%              | 2    | 100%               |
| 3    | 100%                | 3    | 100%              | 3    | 100%               |
| 4    | 100%                | 4    | 100%              | 4    | 100%               |
| 5    | 100%                | 5    | 100%              | 5    | 100%               |
|      |                     | 6    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 7    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 8    | 100%              |      |                    |

Hasil Perhitungan analisis Data Beerdasarkan Persentase Perilaku  
3

**Tabel 60.**  
**Persentase Perilaku 3 ( Menyusun Mekanika Tulisan )**

| Sesi | Baseline<br>1 ( A1) | Sesi | Intervensi<br>(B) | Sesi | Baseline<br>2 (A2) |
|------|---------------------|------|-------------------|------|--------------------|
| 1    | 50 %                | 1    | 50%               | 1    | 100%               |
| 2    | 50%                 | 2    | 50%               | 2    | 50%                |
| 3    | 0%                  | 3    | 50%               | 3    | 50%                |
| 4    | 50%                 | 4    | 100%              | 4    | 50%                |
| 5    | 0%                  | 5    | 100%              | 5    | 100%               |
|      |                     | 6    | 50%               |      |                    |
|      |                     | 7    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 8    | 100%              |      |                    |



Hasil Perhitungan analisis Data Beerdasarkan Persentase Perilaku  
4

**Tabel 61.**  
**Persentase Perilaku 4 ( Menuliskan Ide Pokok )**

| Sesi | Baseline<br>1 ( A1) | Sesi | Intervensi<br>(B) | Sesi | Baseline<br>2 (A2) |
|------|---------------------|------|-------------------|------|--------------------|
| 1    | 50 %                | 1    | 100%              | 1    | 100%               |
| 2    | 50%                 | 2    | 100%              | 2    | 100%               |
| 3    | 50%                 | 3    | 100%              | 3    | 100%               |
| 4    | 50%                 | 4    | 100%              | 4    | 100%               |
| 5    | 50%                 | 5    | 100%              | 5    | 100%               |
|      |                     | 6    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 7    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 8    | 100%              |      |                    |

Hasil Perhitungan analisis Data Beerdasarkan Persentase Perilaku  
5

**Tabel 62.**  
**Persentase Perilaku 5 ( Menyusun Kosa kata )**

| Sesi | Baseline<br>1 ( A1) | Sesi | Intervensi<br>(B) | Sesi | Baseline<br>2 (A2) |
|------|---------------------|------|-------------------|------|--------------------|
| 1    | 40 %                | 1    | 100%              | 1    | 100%               |
| 2    | 40%                 | 2    | 100%              | 2    | 100%               |
| 3    | 40%                 | 3    | 100%              | 3    | 100%               |
| 4    | 40%                 | 4    | 100%              | 4    | 100%               |
| 5    | 40%                 | 5    | 100%              | 5    | 100%               |
|      |                     | 6    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 7    | 100%              |      |                    |
|      |                     | 8    | 100%              |      |                    |

### JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Hari/tanggal dan waktu                | Deskripsi kegiatan                                                                   | Pengamat |
|----|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1. | Senin, 12 oktober 2015<br>11.00-12.00 | Pengumpulan data<br>baseline A<br>Dengan deskripsi<br>benda:penghapus white<br>board | Renigia  |
| 2. | jumat, 16 Oktober 2015<br>11.00-12.00 | Pengumpulan data<br>baseline A<br>Dengan deskripsi<br>benda:topi sekolah             | Renigia  |
| 3. | Senin, 19 Oktober 2015<br>10.00-11.00 | Pengumpulan data<br>baseline A<br>Dengan deskripsi<br>benda:sepatu                   | Renigia  |
| 4. | Jumat 23 Oktober 2015<br>10.00-11.00  | Pengumpulan data<br>intervensi A<br>Dengan deskripsi<br>benda:sapu                   | Renigia  |
| 5. | Senin, 26 oktober 2015                | Pengumpulan data                                                                     | Renigia  |

|     |                                                   |                                                                                        |         |
|-----|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|     | 10.00-11.00                                       | baseline A<br><br>Dengan deskripsi<br>benda:Spidol gambar                              |         |
| 6.  | Jumat, 30 Oktober 2015<br><br>10.00-11.00         | Pengumpulan data<br><br>baseline B<br><br>Dengan deskripsi<br>benda:Bola sepak         | Renigia |
| 7.  | Senin, 02 November<br><br>2015<br><br>10.00-11.00 | Pengumpulan data<br><br>baseline B<br><br>Dengan deskripsi<br>benda:tas                | Renigia |
| 8.  | Jumat, 06 November<br><br>2015<br><br>10.00-11.00 | Pengumpulan data<br><br>baseline B<br><br>Dengan deskripsi<br>benda:Jam dinding        | Renigia |
| 9.  | Senin, 09 November<br><br>2015<br><br>10.00-11.00 | Pengumpulan data<br><br>baseline B<br><br>Dengan deskripsi<br>benda:spidol white board | Renigia |
| 10. | Jumat, 13 November<br><br>2015                    | Pengumpulan data<br><br>baseline B                                                     | Renigia |

|     |                                            |                                                                           |         |
|-----|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------|
|     | 10.00-11.00                                | Dengan deskripsi<br>benda:lem fox                                         |         |
| 11. | Senin, 16 November<br>2015<br>10.00-11.00  | Pengumpulan data<br>baseline B<br>Dengan deskripsi<br>benda:kipas angin   | Renigia |
| 12. | Jumat, 20 November<br>2015<br>10.00-11.00  | Pengumpulan data<br>baseline B<br>Dengan deskripsi<br>benda:minuman pepsi | Renigia |
| 13. | Senin , 23 November<br>2015<br>10.00-11.00 | Pengumpulan data<br>baseline B<br>Dengan deskripsi<br>benda:Kalkulator    | Renigia |
| 14. | Jumat, 27 November<br>2015<br>10.00-11.00  | Pengumpulan data<br>baseline A2<br>Dengan deskripsi<br>benda:Raket        | Renigia |
| 15. | Senin, 30 November<br>2015<br>10.00-11.00  | Pengumpulan data<br>baseline A2<br>Dengan deskripsi                       | Renigia |

|     |                                            |                                                                                           |         |
|-----|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|     |                                            | benda:Pensil Warna                                                                        |         |
| 16. | Rabu, , 02 Desember<br>2015<br>10.00-11.00 | Pengumpulan data<br>baseline A2<br>Dengan deskripsi<br>benda:Minuman botol le<br>minerale |         |
| 17. | Jumat, 04 Desember<br>2015<br>10.00-11.00  | Pengumpulan data<br>baseline A2<br>Dengan deskripsi<br>benda:tempat Pensil                | Renigia |
| 18  | Senin, 07 Desember<br>2015<br>10.00-11.00  | Pengumpulan data<br>baseline A2<br>Dengan deskripsi benda:<br>Bengebeng                   | Renigia |

### Absensi Kehadiran Siswa

| No | Hari/tanggal dan waktu                 | Keterangan |
|----|----------------------------------------|------------|
| 1. | Senin, 12 oktober 2015<br>11.00-12.00  | Hadir      |
| 2. | jumat, 16 Oktober 2015<br>11.00-12.00  | Hadir      |
| 3. | Senin, 19 Oktober 2015<br>10.00-11.00  | Hadir      |
| 4. | Jumat 23 Oktober 2015<br>10.00-11.00   | Hadir      |
| 5. | Senin, 26 oktober 2015<br>10.00-11.00  | Hadir      |
| 6. | Jumat, 30 Oktober 2015<br>10.00-11.00  | Hadir      |
| 7. | Senin, 02 November 2015<br>10.00-11.00 | Hadir      |
| 8. | Jumat, 06 November 2015<br>10.00-11.00 | Hadir      |
| 9. | Senin, 09 November 2015<br>10.00-11.00 | Hadir      |

|     |                                         |       |
|-----|-----------------------------------------|-------|
| 10. | Jumat, 13 November 2015<br>10.00-11.00  | Hadir |
| 11. | Senin, 16 November 2015<br>10.00-11.00  | Hadir |
| 12. | Jumat, 20 November 2015<br>10.00-11.00  | Hadir |
| 13. | Senin , 23 November 2015<br>10.00-11.00 | Hadir |
| 14. | Jumat, 27 November 2015<br>10.00-11.00  | Hadir |
| 15. | Senin, 30 November 2015<br>10.00-11.00  | Hadir |
| 16. | Rabu, , 02 Desember 2015<br>10.00-11.00 | Hadir |
| 17. | Jumat, 04 Desember 2015<br>10.00-11.00  | Hadir |
| 18  | Senin, 07 Desember 2015<br>10.00-11.00  | Hadir |



## **PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL UNTUK SISWA AUTISME**

**Nama : YH**

**Kelas : IX**

**Usia : 15 tahun**

### **Kemampuan yang dikuasai:**

- Siswa mampu membaca
- Siswa mampu menulis
- Siswa mampu menceritakan pengalaman secara lisan
- Siswa mampu membuat kalimat sederhana

### **Kemampuan yang belum dikuasai:**

- Siswa belum mampu menentukan tema dan judul dalam karangan
- Siswa belum mampu menentukan ide pokok dalam karangan
- Siswa belum mampu menuliskan huruf capital dan tanda baca

### **Tujuan pembelajaran**

- Siswa memahami mengenai tema dan judul dalam karangan
- Siswa dapat menuliskan ide pokok dalam karangan
- Siswa dapat merangkai ide pokok dalam karangan

- Siswa dapat menuliskan huruf capital dan tanda baca dalam karangan

**Materi pembelajaran:**

- Orientasi tema dan judul
- Orientasi ide pokok
- Orientasi merangkai ide pokok
- Orientasi penggunaan huruf capital dan tanda baca

**Metode dan media pembelajaran:**

- Metode *Mind Map*

**Alokasi waktu:**

- 8x 35 menit ( 8 kali pertemuan )

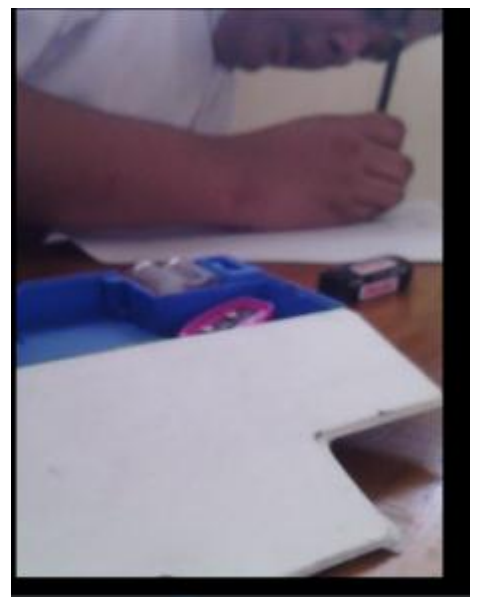
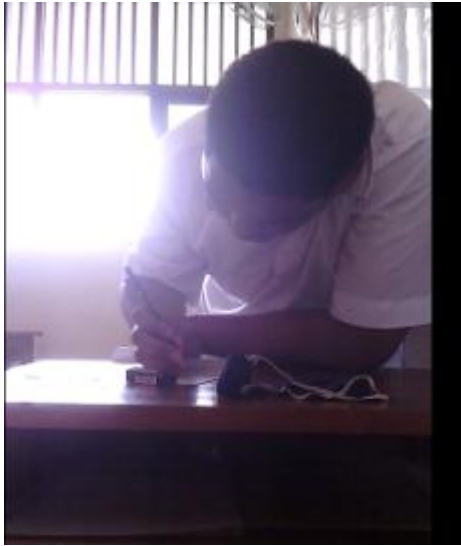
**Kegiatan pembelajaran:**

- Peneliti menanyakan mengenai karangan deskripsi
- Peneliti menjelaskan mengenai karangan deskripsi
- peneliti menanyakan mengenai tema, judul dan ide pokok serta penggunaan huruf capital dan tanda baca dalam karangan
- peneliti melakukan tanya jawab mengenai tema, judul dan ide pokok serta penggunaan huruf capital dan tanda baca dalam karangan

- peneliti mengenalkan metode mind map
- peneliti menjelaskan penggunaan mind map untuk membuat karangan
- peneliti mengenalkan mengenai tema
- peneliti mengenalkan mengenai judul
- peneliti memberikan contoh tema dan judul pada mind map
- peneliti meminta siswa untuk menuliskan contoh tema dan judul pada mind map
- peneliti mengenalkan mengenai ide pokok
- peneliti memberikan contoh pembuatan ide pokok karangan
- peneliti meminta siswa untuk menuliskan ide pokok pada mind map
- peneliti mengenalkan cara penggunaan huruf capital dan tanda baca
- peneliti memberikan contoh penggunaan huruf capital dan tanda baca
- peneliti meminta siswa menuliskan penggunaan huruf capital dan tanda baca pada karangan
- setelah itu peneliti meminta siswa mempraktekan penggunaan mind map dalam membuat karangan deskripsi
- melakukan komunikasi materi bersama siswa untuk selanjutnya diberikan tindak lanjut bagi materi yang belum dipah

## DOKUMENTASI







*Building  
Future  
Leaders*

## KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 3346/UN39.12/KM/2015  
Lamp. : 1 Lembar  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

19 Oktober 2015

Yth. Kepala SLB Negeri 7 Jakarta  
Jl. Griya Wartawan, Cipinang Besar Selatan,  
Jatinegara, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Renigia**  
Nomor Registrasi : 1335121150  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 087775245567

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

**"Meningkatkan Kemampuan Mengarang Deskripsi Melalui Penggunaan Metode Mind Map Siswa Autisme Kelas IX" (Single Subject Research di SLB Negeri 7 Jakarta)**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, orangtua dari siswa:

Nama : YH  
Kelas : XI (sembilan)  
Sekolah : SLB Negeri 7 Jakarta Timur  
Alamat : Jl. Cawang Jakarta Timur

Menerangkan bahwa menyetujui pelaksanaan penelitian skripsi oleh sdr. Renigia dengan judul " **Meningkatkan kemampuan Mengarang Deskripsi Siswa Autisme kelas IX** ( *Single Subject Research* di SLB Negeri 7 Jakarta Timur )". Penelitian tersebut dilaksanakan mulai dari bulan September s/d bulan Desember.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 September 2015



Lily Andayani



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 7JAKARTA**  
Jl. Griya Wartawan, Cipinang Besar Selatan, Kec. Jatinegara  
Jakarta Timur Kode Pos 13410 Telp. (021) 85915261  
Email : [slbn\\_7@yahoo.co.id](mailto:slbn_7@yahoo.co.id), Website : [slbn7jakarta.net](http://slbn7jakarta.net)

---

SURAT KETERANGAN  
No : 169/SLBN 7/XII/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Negeri 7 Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RENIGIA  
NIM : 1335121150  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa (PLB)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta

nama tersebut di atas adalah benar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan telah melakukan penelitian pada tanggal 7 September sd 27 November 2015 di SLB Negeri 7 Jakarta dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Mengarang Deskripsi melalui Penggunaan Metode Mind Map Siswa Autisme Kelas IX"** (Single subject Research di SLB Negeri 7 Jakarta)

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 Desember 2015

Kepala Sekolah

Kastono, SPd. MM  
NIP. 195310101983021009



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, orangtua dari siswa:

Nama : YH  
Kelas : IX (sembilan)  
Sekolah : SLB. Negeri 7 Jakarta timur  
Alamat : Jl. Cawang Jakarta timur

Menerangkan bahwa sdri. Renigia telah melaksanakan penelitian selama tiga bulan yang di mulai dari bulan September s/d bulan Desember dengan judul. **"Meningkatkan kemampuan Mengarang Deskripsi Siswa Autisme kelas IX ( Single Subject Research di SLB Negeri 7 Jakarta Timur )"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Desember 2015



( Lily Andayani )

### Daftar Riwayat Hidup



**Renigia.** Dilahirkan di Sukabumi pada tanggal 17 Maret 1995. Anak kedua dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Ibu Aan Suarni, S.Pd dan Bapak Cornelis, S.Pd. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 02 Parungseah Lulus Tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMPN 4 Sukabumi dan lulus pada tahun 2009

kemudian melanjutkan ke SMAN 4 Sukabumi dan lulus Pada tahun 2012. Pada Tahun yang sama diterima di Program Studi Pendidikan Luar Biasa ( PLB ) Universitas Negeri Jakarta ( UNJ ). Pengalaman Organisasi yang pernah diikuti adalah Ketua KPU Program Studi PLB tahun 2012, ketua KPU Fakultas tahun 2013, Staff Komisi E BPM FIP 2012, Ketua Komisi A BPM FIP 2013 dan Ketua Komisi A LLMJ PLB 2013. Selama Kuliah Pernah Menjadi *shadow teacher* untuk siswa autisme di SDN 04 kelapa Gading Jakarta timur.